

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-MODUL MODERASI
BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI PADA
PEMBELAJARAN PAI KELAS IX DI SMP NEGERI 1
LASEM**

SKRIPSI

Oleh:

AZZAH SHOLIHAH
NIM. D91219104



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Juli 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Azzah Sholihah
NIM : D91219104
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-MODUL
MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI
TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IX
DI SMP NEGERI 1 LASEM

Dengan ini menyatakan bahwa secara keseluruhan skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang menjadi rujukan sebelumnya.

Surabaya, 27 Juni 2023



Azzah Sholihah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Azzah Sholihah

NIM : D91219104

Judul : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-MODUL MODERASI BERAGAMA DALAM
BINGKAI TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IX DI SMP NEGERI
I LASEM

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Dosen Pembimbing I
Surabaya, 15 Juni 2023



Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.
NIP. 196903211994032003

Dosen Pembimbing II
Surabaya, 15 Juni 2023



Fathur Rohman, M.Ag.
NIP. 197311302005011005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pengesahan Tim Penguji Skripsi
Skripsi oleh Azzah Sholihah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.
Surabaya, 5 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.

197111981996031002

Penguji II

Drs. Abdul Manan, M.Pd.I.

197006101998031002

Penguji III

Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.

196903211994032003

Penguji IV

Fathur Rohman, M.Ag.

197311302005011005

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
PERPUSTAKAAN



Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Azzah Sholihah

NIM : D91219104

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : sholihahazzah07@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lainnya

Yang berjudul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-MODUL MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI
TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IX DI SMP NEGERI 1 LASEM

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Juni 2023

Pemulis

Azzah Sholihah

ABSTRAK

Azzah Sholihah, D91219104, 2023. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-MODUL MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IX DI SMP NEGERI 1 LASEM

Konflik bernuansa agama menjadi salah satu tantangan berat bagi Indonesia. Dapat dilihat berbagai fenomena dalam dua dekade terakhir, aksi pengeboman berulang kali terjadi di tanah air. Aksi tersebut berakar dari sikap dan perilaku intoleran terhadap keberagaman dan perbedaan. Sebagai upaya mengatasi persoalan tersebut, secara nasional pemerintah telah menjadikan program moderasi beragama sebagai upaya mengembangkan sikap moderat dan toleran di tengah keberagaman. Salah satu upaya dalam mencapai tujuan tersebut, Direktur PAI kemenag RI, mengupayakan program tersebut dengan proses insersi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, yang dilakukan dalam bentuk adaptasi modul moderasi beragama. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan (R&D) dengan mengembangkan bahan ajar berupa e-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi. Pengembangan ini bertujuan untuk proses insersi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI sekaligus menambah variasi dalam pembelajaran sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Penulisan penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar e-modul moderasi dalam bingkai toleransi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem, untuk mengetahui tingkat validitas pengembangan e-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem menurut ahli materi

dan ahli media, serta untuk mengetahui tingkat fleksibilitas penggunaan bahan ajar e-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model ADDIE dengan 5 tahapan yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Hasil validasi produk oleh ahli materi dan ahli media melalui lembar angket validasi kelayakan produk diperoleh nilai rata-rata 86,875% dengan kategori “sangat valid”, sangat baik untuk digunakan. Hasil pengisian angket respon guru dan siswa terhadap fleksibilitas penggunaan produk diperoleh nilai rata-rata 89,255% kategori “sangat fleksibel”, sangat baik untuk digunakan.

Kata kunci : Pengembangan Bahan Ajar, E-Modul, Moderasi Beragama, Toleransi



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Azzah Sholihah, D91219104, 2023. DEVELOPMENT OF RELIGIOUS MODERATION E-MODUL TEACHING MATERIALS WITHIN THE FRAME OF TOLERANCE IN CLASS IX PAI LEARNING AT SMP NEGERI 1 LASEM

Religious nuanced conflicts are one of the tough challenges for Indonesia. You can see various phenomena in the last two decades, bombings have repeatedly occurred in Indonesia. This action is rooted in intolerant attitudes and behavior towards diversity and differences. As an effort to overcome this problem, nationally the government has implemented a religious moderation program as an effort to develop a moderate and tolerant attitude in the midst of diversity. One of the efforts to achieve this goal, the Director of PAI, Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, is working on this program with the process of inserting religious moderation into Islamic religious education learning, which is carried out in the form of an adaptation of the religious moderation module. Based on these facts, researchers are interested in conducting development research (R&D) by developing teaching materials in the form of religious moderation e-modules within a tolerance framework. This development aims to process the insertion of religious moderation in PAI learning while at the same time adding variety to learning so as to arouse students' enthusiasm for learning. Writing this research and development aims to find out the process of developing the e-module of moderation teaching materials in the frame of tolerance in PAI learning at Lasem 1 Public Middle School, to determine the validity level of the development of the religious moderation e-module within the tolerance frame of PAI learning at Lasem 1

Middle School according to material experts and media experts, as well as to determine the level of flexibility in the use of religious moderation e-module teaching materials within the framework of tolerance in PAI learning at Lasem 1 Public Middle School. The development model used in this research and development is the ADDIE model with 5 stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results of product validation by material experts and media experts through a product eligibility validation questionnaire obtained an average value of 86.875% in the "very valid" category, very good for use. The results of filling out the teacher and student response questionnaire to the flexibility of product use obtained an average value of 89.255% in the "very flexible" category, very good for use.

Keywords: Development of Teaching Materials, E-Module, Religious Moderation, Tolerance



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Pengembangan.....	11
D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan	12
E. Pentingnya Pengembangan.....	13
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	14
G. Definisi Operasional	15
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Pengembangan Bahan Ajar.....	19
1. Definisi Pengembangan.....	19
2. Pengembangan Kurikulum	20

3. Definisi Bahan Ajar	24
4. Jenis-Jenis Bahan Ajar	25
B. E-Modul (Modul Elektronik)	27
1. Definisi E-Modul	27
2. Komponen E-Modul	28
3. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar E-Modul	32
C. Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi	33
1. Definisi Moderasi Beragama	33
2. Moderasi Beragama dalam Perspektif PAI	35
3. Toleransi	37
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39
1. Definisi Pembelajaran PAI	39
2. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	41
BAB III METODE PENGEMBANGAN	52
A. Model Pengembangan	52
B. Prosedur Pengembangan	54
1. <i>Analysis</i>	54
2. <i>Design</i>	55
3. <i>Development</i>	56
4. <i>Implementation</i>	58
5. <i>Evaluation</i>	58
C. Uji Coba Produk	59
1. Desain Uji Coba Produk	59
2. Subyek Uji Coba	61
3. Jenis Data	62
4. Instrumen Pengumpulan Data	63

5. Teknik Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	74
A. Penyajian Data Uji Coba.....	74
1. Penyajian Data Kelayakan Materi	74
2. Penyajian Data Kelayakan Media	76
3. Penyajian Data Fleksibilitas Penggunaan E-Modul Bagi Guru	78
4. Penyajian Data Fleksibilitas Penggunaan E-Modul Bagi Siswa.....	80
B. Analisa Data.....	84
1. Analisis Data Kelayakan Produk.....	84
2. Analisis Data Fleksibilitas Penggunaan Produk.....	89
C. Revisi Produk	95
BAB V	100
A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi.....	100
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	104
BAGIAN II	106
A. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan	106
B. Model Pengembangan.....	106
C. Prosedur Pengembangan.....	107
1. <i>Analysis</i>	107
2. <i>Design</i>	111
3. <i>Development</i>	113
4. <i>Implementation</i>	125
5. <i>Evaluation</i>	130

D. Hasil Tampilan Produk yang Telah Direvisi	142
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN.....	155
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	171



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lembar Pedoman Angket Validasi Ahli Materi	66
Tabel 3. 2 Lembar Pedoman Angket Validasi Ahli Media.....	67
Tabel 3. 3 Lembar Pedoman Angket Respon Guru	68
Tabel 3. 4 Lembar Pedoman Angket Respon Siswa.....	69
Tabel 3. 5 Kriteria Tingkat Validitas Kelayakan Produk	72
Tabel 3. 6 Kriteria Tingkat Fleksibilitas Penggunaan Produk	73
Tabel 4. 1 PenyajianData Hasil Validasi Ahli Materi.....	75
Tabel 4. 2 Penyajian Data Hasil Validasi Ahli Media	77
Tabel 4. 3 Penyajian Data Hasil Respon Guru	79
Tabel 4. 4 Penyajian Data Hasil Respon Siswa Kelas IX C ...	80
Tabel 4. 5 Penyajian Data Hasil Respon Siswa Kelas IX E ...	81
Tabel 4. 6 Penyajian Data Hasil Respon Siswa Kelas IX F....	83
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Data Kelayakan Materi.....	85
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Data Kelayakan Media	87
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Data Fleksibilitas Penggunaan E- Modul Bagi Guru	90
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Data Fleksibilitas Penggunan E- Modul Bagi Siswa.....	92
Tabel 4. 11 Tampilan Sebelum Dan Sesudah Direvisi	95
Tabel 6. 1 RPP Guru PAI Kelas IX	109
Tabel 6. 2 KD dan Tujuan Pembelajaran.....	112
Tabel 6. 3 Tampilan Awal E-Modul	114

Tabel 6. 4 Hasil Validasi Ahli Materi	121
Tabel 6. 5 Hasil Validasi Ahli Media	124
Tabel 6. 6 Hasil Angket Respon Guru	132
Tabel 6. 7 Respon Siswa terhadap Fleksibilitas Penggunaan Produk	134
Tabel 6. 8 Hasil Angket Respon Siswa Kelas IX C.....	135
Tabel 6. 9 Komentar Siswa Kelas IX C.....	135
Tabel 6. 10 Hasil Angket Respon Siswa Kelas IX E.....	136
Tabel 6. 11 Komentar Siswa Kelas IX E	137
Tabel 6. 12 Hasil Angket Respon Siswa Kelas IX F	139
Tabel 6. 13 Komentar Siswa Kelas IX F	140
Tabel 6. 14 Tampilan E-Modul Setelah Direvisi.....	142



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan Model Pengembangan ADDIE	54
Gambar 6. 1 Tampilan Awal Flip PDF Pro	116
Gambar 6. 2 Tampilan Flip PDF Pro Secara Umum	117
Gambar 6. 3 Tampilan Flip Page Editor	118
Gambar 6. 4 Implementasi Produk dalam Pembelajaran Kelas IX C.....	126
Gambar 6. 5 Implementasi Produk dalam Pembelajaran Kelas IX E.....	127
Gambar 6. 6 Implementasi Produk dalam Pembelajaran Kelas IX E.....	128



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Konsultasi Skripsi	155
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	156
Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara Guru PAI.....	157
Lampiran 4 RPP Saat Implementasi Produk.....	160
Lampiran 5 Hasil Observasi Pembelajaran PAI KELAS IX B, C, D, E, F, H	163
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	168



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, ras, etnis, suku, bahasa, dan agama.¹ Keberagaman ini merupakan suatu keniscayaan yang dikehendaki oleh Sang Pencipta, di sisi lain keberagaman juga sebagai salah satu faktor pemicu terjadinya gesekan hingga timbulnya konflik. Pada suatu waktu, terdapat masyarakat yang membenturkan sudut pandang keagamaannya dengan tradisi budaya lokal. Di waktu lain masyarakat di daerah tertentu menolak pembangunan rumah ibadah di daerah tersebut meskipun telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Bukan hanya, beberapa orang juga mengatasnamakan agama dengan niatan mengubah ideologi negara serta aksi perlawanan terhadap ideologi Pancasila dan NKRI.² Yang tidak kalah mengawatirkan yakni mengesampingkan jiwa sosial kemanusiaan, dengan mengatasnamakan jihad agama individu atau kelompok

¹ Rizal Mubit, "PERAN AGAMA DALAM MULTIKULTURALISME MASYARAKAT INDONESIA," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (June 9, 2016): 164, <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.163-184>.

² Rahma Fajr Mawidha, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022," 2022, 2.

mengkafirkan sesama, mengusik kehidupan umat agama lain bahkan membunuh dan menghalalkan darahnya.

Radikalisme, fanatisme, dan ekstrimisme dalam beragama dapat merusak kerukunan, persatuan dan kesatuan umat beragama dalam kehidupan bersama dan memicu terjadinya konflik yang berujung pada aksi-aksi kekerasan ataupun terorisme. Aksi terorisme terjadi akibat munculnya paham-paham ekstrim dan radikal. Paham-paham ekstrim dan radikal muncul sebagai bentuk ekspresi yang berlebihan dalam menanggapi segala persoalan baik dalam hal agama, sosial, dan politik, yang kemudian menimbulkan suatu sikap dan tindakan yang melewati batas kewajaran manusia pada umumnya.³ Sebagaimana benih-benih tanaman, terorisme telah berhasil ditanam, tumbuh, dan berkembang biak di berbagai wilayah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus pengeboman dalam dua dekade terakhir.

Berdasarkan data *Global Terrorism Database*, insiden terorisme sebanyak 638 terjadi di Indonesia sejak tahun 2000 hingga 2020. Laporan *Global Terrorism Index* (GTI) tahun 2022 tercatat, bahwa Indonesia memiliki skor GTI sebanyak 5,5 poin, bukan hanya itu Indonesia

³ Nur Khamid, "Bahaya Radikalisme terhadap NKRI," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (June 15, 2016): 123, <https://doi.org/10.18326/mlt.v1i1.123-152>.

menduduki peringkat ke-24 dari jajaran negara yang terkena banyak imbas peristiwa terorisme.⁴

Perihal terorisme ini, Wakil Ketua DPR Fadli Zon menjelaskan bahwa setidaknya terdapat tiga faktor yang menjadi akar permasalahan maraknya jaringan terorisme di tanah air. Yang pertama yaitu faktor domestik. Masyarakat yang tergolong miskin serta memiliki pendidikan yang rendah. Tidak cukup dengan pendidikan yang rendah, minimnya pengetahuan mengenai agama juga memicu seseorang untuk mudah dirayu oleh kelompok-kelompok radikalisme menjadi umpan atau pelaku bom bunuh diri. Kedua, faktor Internasional. Jaringan terorisme internasional memberikan dukungan yang cukup banyak seperti kebutuhan logistic dan memberikan persediaan persenjataan yang sangat mumpuni. Ketiga, faktor kultural, yakni banyak masyarakat yang terlalu sempit dalam memahami tafsir teks agama, beberapa masyarakat juga sangat kaku dalam memahami tafsir teks agama.⁵ Sebagian dari mereka, mengatasnamakan agama sebagai senjata kebolehan melakukan segala tindakan yang berbau kekerasan, meskipun ditentang oleh akal pikiran. Tindakan-

⁴ Detabox, "Ratusan Aksi Terorisme Terjadi Di Indonesia Dalam 2 Dekade Terakhir, Bagaimana Trennya?," n.d., 13 Januari 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/08/ratusan-aksi-terorisme-terjadi-di-indonesia-dalam-2-dekade-terakhir-bagaimana-trennya>.

⁵ Hukumonline.com, "3 Penyebab Suburnya Aksi Terorisme Di Indonesia," n.d., 13 Januari 2023, <https://www.hukumonline.com/berita/a/3-penyebab-suburnya-aksi-terorisme-di-indonesia-lt578f482649832/>.

tindakan radikal yang merugikan berbagai pihak tapi menyebutnya sebagai menegakkan agama Allah (jihad). Sangat tidak wajar, tujuannya mulia akan tetapi dilakukan dengan cara yang hina.

Konflik bernuansa agama menjadi salah satu tantangan yang berat bagi Indonesia. Terlebih umat Islam tengah dituduh sebagai muslim yang membenarkan adanya tindak kekerasan oleh sebab pemahaman sebagian dari mereka yang menyimpang dalam memahami makna jihad yang sebenarnya.⁶ Pada dasarnya sikap dan perilaku ekstrim dalam beragama amat berlawanan dengan pokok ajaran agama, karena hakikatnya agama itu sifatnya telah moderat.

Sikap dan perilaku ekstrim dengan mengatasnamakan agama seringkali menimbulkan konflik bahkan peperangan.⁷ Berakar dari intoleransi dan ketidaksepahaman pendapat antara kedua belah pihak. Memposisikan diri seolah-olah paling benar dan memerangi yang dianggap sesat.⁸ Diskriminasi atau kekerasan bukan hanya diterjadi di lingkungan masyarakat seperti membatasi aktivitas ibadah dan larangan membangun tempat ibadah. Di sekolah pun sering terjadi

⁶ Dadang Kahmad, *Wawasan Agama Madani* (Bandung: Majelis Pustaka dan Informasi PW Muhammadiyah Jabar, 2017), 133.

⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Islam Menyejukkan: Moderasi Beragama Dan Peran Guru PAI* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 54.

⁸ Khamid, "Bahaya Radikalisme terhadap NKRI," 135.

seperti siswa dikucilkan temannya karena berbeda keyakinan.

Melihat dari pengalaman yang sudah-sudah, setiap keragaman tentu melahirkan perbedaan dan perbedaan yang sifatnya tajam selalu berpotensi menimbulkan konflik. Apabila perbedaan tidak sikapi dengan baik, tentu akan melahirkan sifat ekstrim. Dalam konteks moderasi beragama, konflik berlatarbelakang perbedaan dalam memahami tafsir teks agama ataupun klaim kebenaran tafsir teks agama versi masing-masing kelompok, selalu menggiring berpotensi terjadinya konflik besar, karena segala sesuatu yang berkaitan dengan spiritual dan keagamaan sifatnya sensitif dan membekas di lubuk hati terdalam.

Untuk itu, moderasi beragama penting hadir di tanah air. Pemerintah telah membuat sebuah program krusial RPJMN tahun 2020-2024 yaitu program moderasi beragama.⁹ Moderasi merupakan usaha kreatif untuk mengembangkan sikap moderat, adil serta lebih relevan dalam berinteraksi di tengah peradaban yang modern.¹⁰ Kementerian Agama mengungkapkan bahwa moderasi beragama diuraikan beberapa bentuk diantaranya khutbah,

⁹ Kemenag.go.id, "Masuk RPJMN 2020-2024, Kemenag Matangkan Implementasi Moderasi Beragama," n.d., <https://kemenag.go.id/read/masuk-rpjmn-2020-2024-kemenag-matangkan-implementasi-moderasi-beragama-8nx82>.

¹⁰ Akhmad Fajron and Naf'an Tarihoran, *Moderasi Beragama (Perspektif Quraish Shihab Dan Syeiat-1)* (Serang: Media Madani, 2020), 23.

ceramah, dan materi pendidikan keagamaan.¹¹ Sebagai upaya moderasi beragama dalam bidang pendidikan, nilai-nilai moderasi beragama perlu disisipkan kedalam materi pendidikan keagamaan. Dengan adanya pendidikan keagamaan yang memadai, diharapkan seseorang akan memperoleh pengetahuan yang luas mengenai agama, sehingga tidak mudah terjebak pada pemikiran yang radikal dan ekstrim.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya terarah dan sistematis terhadap perkembangan potensi peserta didik dari segi spiritual keagamaan, kepribadian, perilaku yang merepresentasikan ajaran agama Islam, serta memiliki keterampilan yang kelak akan berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.¹² Pendidikan agama Islam senantiasa berorientasi terhadap pengalaman ajaran agama Islam yang holistik. Abdul Majid dan Andayani dalam Iman Firmansyah, mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI diantaranya pengembangan, pengajaran, penyaluran, penanaman nilai-nilai, penyesuaian mental, pencegahan, dan perbaikan.¹³ Tidak hanya bersifat holistik, pendidikan

¹¹ Desi Hariati, "Menag Yaqut Minta Jajaran Kemenag Percepat Implementasi Moderasi Beragama," n.d., <http://itjen.kemenag.go.id/web/menag-yaqut-minta-jajaran-kemenag-percepat-implementasi-moderasi-beragama>.

¹² Hamdanah, *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam* (Banjarmasin: Pustaka Buana, 2017), 1-2.

¹³ Mikh Iman Firmansyah, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI" 17, no. 2 (2019): 86.

agama Islam juga menghadirkan ajaran Islam yang sifatnya moderat. PAI juga diartikan sebagai upaya menyiapkan peserta didik supaya mampu beradaptasi terhadap tuntutan zaman yang seiring berjalannya waktu mengalami perubahan demi perubahan, memiliki kompetensi mengenai prinsip-prinsip agama, serta memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan tuntutan agama sebagai pedoman dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak. Harapannya, peserta didik senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan di tengah keberagaman dengan penuh tanggungjawab, toleran, dan moderat yang berlandaskan ideologi Pancasila dan UUD 1945.¹⁴

Sebagai upaya melindungi peserta didik dari paparan paham radikal dan ekstrimise yang terus meningkat di Indonesia. Berdasarkan Perjanjian Kinerja (PERKIN) Direktur PAI Kemenag RI, Amrullah menjelaskan target Program Moderasi Beragama yaitu peserta didik memperoleh pembelajaran PAI yang bermuatan moderasi beragama sebanyak 60%, sedangkan guru PAI dan pengawas PAI di sekolah sebanyak 30%. Mengingat akan banyaknya jumlah peserta didik yang beragama Islam yaitu berkisar 38 juta jiwa, Kemeng memandang peran para

¹⁴ Kemenag RI, "Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Di Madrasah," n.d., 8.

guru PAI sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam proses insersi moderasi beragama.¹⁵

Upaya pencapaian Perjanjian Kinerja (PERKIN) mengenai program moderasi beragama dilakukan melalui pertama, sosialisasi program moderasi beragama dalam PAI kepada peserta didik, pendidik, pengawas sekolah, serta seluruh *stakeholder* sekolah. Kedua, upaya insersi moderasi beragama dalam pembelajaran dilakukan dengan mengadaptasikan modearsi beragama dalam bentuk modul yang memuat sembilan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI.¹⁶

Sebagaimana upaya pencapaian PERKIN program moderasi beragama, peneliti terdorong untuk melakukan pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul elektronik dengan topik moderasi beragama dengan memfokuskan salah satu indikator penting moderasi beragama yaitu toleransi. Toleransi merupakan salah satu kunci untuk menciptakan kerukunan dan harmoni sosial. Adanya kekerasan atas nama agama, munculnya paham-paham ekstrim dan fanatik yang berakar dari sikap dan perilaku intoleran. Untuk itu sikap dan perilaku toleran sudah semestinya ditanamkan sejak dini, demi terpeliharanya

¹⁵ Pendis.kemenag.go.id, “Seberapa Penting Moderasi Beragama Bagi Guru Pai Di Sekolah?,” n.d., 13 Januari 2023, https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-588-seberapa-penting-moderasi-beragama-bagi-guru-pai-di-sekolah-.html#informasi_judul.

¹⁶ Ibid.

peradaban yang seimbang dan damai di tengah keberagaman. Dengan demikian, peneliti bermaksud melakukan pengembangan e-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi.

Di era serba digital ini, modul pembelajaran sudah menjadi hal yang sangat biasa cenderung monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, perlu adanya perlu adanya inovasi dalam mengembangkan bahan ajar yang dibarengi dengan pemanfaatan teknologi yang semakin pesat dan mengikuti perkembangan zaman yakni dengan menciptakan modul elektronik (E-modul).¹⁷ E-modul memiliki sifat interaktif, karena bukan hanya berisi tulisan dan gambar, e-modul kerap kali dilengkapi dengan audio, video, dan animasi yang menarik.¹⁸ Dalam pemanfaatannya, e-modul dapat diakses secara online melalui berbagai media digital seperti *gadget*, laptop, computer, dan lain sebagainya. Sebagai upaya penelitian sekaligus pengembangan e-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitiannya di SMP Negeri 1 Lasem.

¹⁷ Ferlinda Herdianti Widiyana and Brilliant Rosy, "Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (August 24, 2021): 2, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1265>.

¹⁸ Nita Sunarya Herawati and Ali Muhtadi, "Pengembangan modul elektronik (e-modul) interaktif pada mata pelajaran Kimia kelas XI SMA," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (October 30, 2018): 59–60, <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>.

SMP Negeri 1 Lasem merupakan lembaga pendidikan formal jenjang sekolah menengah pertama yang banyak peminatnya. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1967 menyanggah status SMP Persiapan dengan berlokasi di desa Gedongmulyo, Kec. Lasem, Kab. Rembang (Jawa Tengah). Sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 hingga sekarang. Semenjak setelah pandemi Covid'19, SMP Negeri 1 Lasem membolehkan bahkan beberapa guru mewajibkan peserta didik untuk membawa *gadget*. Meskipun demikian, penggunaan *gadget* saat pembelajaran harus dengan izin guru yang mengajar. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, penulis tertarik mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Lasem yang memiliki kesesuaian dengan rencana pengembangan e-modul berbasis android. Dengan demikian, penulis memilih untuk melakuakn pengembang pengembangan dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem”**.

B. Rumusan Masalah

Bersandarkan latar belakang di atas, peneliti menggagaskan bebrapa rumusan masalah penelitian pengembangan yakni:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar e-modul moderasi dalam bingkai toleransi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem?
2. Bagaimana tingkat validitas pengembangan bahan ajar e-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem menurut ahli materi dan ahli media?
3. Bagaimana tingkat fleksibilitas penggunaan bahan ajar e-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian pengembangan di atas, dapat diperoleh tujuan pengembangan yakni untuk:

1. Mengetahui proses pengembangan bahan ajar e-modul moderasi dalam bingkai toleransi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem.
2. Mengetahui tingkat validitas pengembangan e-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem menurut ahli materi dan ahli media.
3. Mengetahui tingkat fleksibilitas penggunaan bahan ajar e-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem.

D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Berikut ini merupakan spesifikasi produk yang dikembangkan:

1. Modul elektronik dengan judul “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi” merupakan variasi bahan ajar penunjang pembelajaran yang diperuntukkan siswa SMP/MTs kelas IX yang menerapkan Kurikulum 2013 yang sedang mempelajari materi Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan.
2. Layaknya modul pembelajaran pada umumnya, e-modul yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran PAI kelas IX, karena di dalamnya memuat beberapa komponen diantaranya: a) Cover b) Daftar Isi (Menu), c) Kata Pengantar, d) Pendahuluan, e) Petunjuk Penggunaan, f) KD dan Tujuan pembelajaran, g) Peta Konsep, h) Materi Pembelajaran, i) Rangkuman Materi, j) Latihan Soal dan Tugas, k) Uji Kompetensi, l) Kunci Jawaban, m) Daftar Pustaka, n) Biodata Penulis.
3. E-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi dirancang sebagai upaya insersi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI khususnya terkait toleransi.
4. Penggunaan modul elektronik moderasi beragama dapat mendukung terjadinya kegiatan belajar mengajar secara

aktif di kelas, serta mendukung siswa untuk dapat belajar secara mandiri di rumah.

5. E-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi dapat diakses secara online dengan memanfaatkan media digital seperti *gadget*, komputer, dan lain sebagainya melalui link ataupun barcode.

Dengan dipaparkannya spesifikasi produk di atas, harapannya para pembaca memperoleh gambaran terkait pengembangan bahan ajar E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi.

E. Pentingnya Pengembangan

Bagi peneliti, penelitian dan pengembangan ini adalah ajang dalam mengimplementasikan pengetahuan yang selama ini telah diperoleh melalui perkuliahan. Tidak hanya itu, melalui pengembangan inilah peneliti memperoleh pengalaman baru mengenai pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul elektronik yang menarik.

Pengembangan merupakan suatu kegiatan yang dirasa cukup krusial guna memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan memperluas pengetahuannya terhadap materi pelajaran secara mandiri. Selain itu, pengembangan dapat menjawab berbagai persoalan dalam pembelajaran mulai dari variasi pembelajaran yang sangat minim, proses pembelajaran monoton dan kurang menarik, serta rendahnya antusias belajar siswa. Pengembangan e-

modul dapat dijadikan solusi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Bagi Guru, pengembangan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem yang dialami ketika melangsungkan pembelajaran, dengan melakukan pengembangan tentu dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, berkualitas, dan tentunya menarik. Dengan pengembangan pula pembelajaran dapat lebih berwarna, sehingga memicu keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentu dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan.

Bukan hanya bermanfaat bagi guru dan siswa, dengan pengembangan peneliti selanjutnya juga akan memperoleh manfaat dari penelitian pengembangan. Mereka bisa menggunakan karya tulis pengembangan sebagai rujukan dan contoh baru dalam mengembangkan atau menciptakan produk baru berupa modul elektronik interaktif yang dapat menunjang terjadinya kegiatan belajar mengajar yang berkualitas dan bermakna.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan bahan ajar berupa e-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi merupakan upaya insersi moderasi beragama khususnya mengenai toleransi. Selain itu e-modul moderasi beragama dapat

dijadikan sebagai variasi bahan ajar yang sifatnya interaktif serta dapat memperluas wawasan peserta didik mengenai moderasi beragama.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini dibatasi pada pengembangan e-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi pada pembelajaran PAI SMP kelas IX kurikulum 2013, khususnya pada materi “Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan”.

G. Definisi Operasional

1. Pengembangan Bahan Ajar

Dalam KBBI, pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹⁹ Pada konteks pembelajaran, bahan ajar merupakan sesuatu yang dipakai pendidik dan peserta didik sebagai pegangan atau pedoman dalam pembelajaran.²⁰ Maka, pengembangan bahan ajar adalah sebuah usaha terencana dalam mengembangkan bahan ajar sebagai pedoman dalam mengajar guna memperbaiki mutu pembelajaran.

2. E-Modul (Modul elektronik)

Merupakan salah satu jenis bahan ajar interaktif, sebagai bentuk pembaharuan modul cetak yang

¹⁹ QTmedia, “KBBI,” n.d., 25 Desember 2022, <http://goo.gl/Gq4kf0>.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 115.

berbentuk digital yang didesain semenarik mungkin dengan memadukan beberapa fitur multimedia sehingga menjadikannya lebih menarik.

3. Moderasi Beragama

Kemenag, dalam buku moderasi beragama menjaelaskan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang senantiasa betindak adil, serta memposisikan diri di tengah-tengah (tidak ekstrim atau berlebihan) dalam beragama”.²¹ Moderasi beragama merupakan bentuk upaya menata kehidupan beragama secara komperehensif dengan menekankan pada harmoni sikap damai dan toleran terhadap intra maupun antar umat beragama, serta tidak berlebihan-lebihan (ekstrim) dalam beragama. salah satu indikator penting dalam moderasi beragama yaitu toleransi.

4. Toleransi

Dalam KBBI, toleransi berarti bersikap toleran (tenggang rasa), membolehkan atau memberi ruang, menghargai pendapat, pandangan, keyakinan, dan pendirian meskipun berbeda dengan pendirian sendiri.²² Toleransi merupakan konsep yang mulia untuk menggambarkan sikap dan perilaku yang senantiasa

²¹ Kemenag RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 17.

²² “KBBI,” 13 Januari 2023.

saling memberi dan menerima, menghormati dan menghargai setiap perbedaan.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan serangkaian kegiatan pengajaran yang meliputi bimbingan, latihan, penghayatan, serta pengaplikasian ajaran agama Islam yang bersumber dari teks agama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pembelajaran PAI diartikan pula sebagai suatu upaya menyiapkan peserta didik untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.²³

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 2 bagian. Pada bagian I berisi 5 bab inti yaitu:

Bab pertama yaitu pendahuluan. Bab ini memuat latar belakan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, spesifikasi produk yang dihasilkan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional yang menjabarkan makna pengembangan bahan ajar, e-modul, moderasi beragama dan pembelajaran PAI. Selain itu bab pertama ini juga memuat sistematika penulisan skripsi. Bab kedua yaitu kajian pustaka. Di dalamnya berisi tentang deskripsi teoritis mengenai pengembangan bahan ajar e-modul

²³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 21.

moderasi beragama dalam bingkai toleransi pada pembelajaran PAI. Bab ketiga yaitu metode pengembangan, di dalamnya memuat metode pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk. Bab keempat yaitu hasil pengembangan, di dalamnya memuat penyajian data uji coba, analisa data, dan revisi dari produk. Bab kelima yaitu jakian dan saran. Di dalamnya memuat kajian mengenai produk yang telah direvisi dan berisi saran pemnafaatan, deseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.

Skripsi pada bagian II memuat spesifikasi produk yang dikembangkan, model pengembangan, prosedur pengembangan, dan hasil tampilan produk yang telah direvisi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Bahan Ajar

1. Definisi Pengembangan

Menurut KBBI, pengembangan mengandung arti proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁴ Definisi pengembangan menurut *National Science Board* dalam Mu'arifin, pengembangan diartikan sebagai suatu pengaplikasian pengetahuan dan pemahaman secara sistematis, terarah, dan terencana yang diperoleh melalui penelitian. Tujuan dalam melakukan pengembangan yaitu membuat atau menciptakan suatu produk dalam bentuk sistem, perangkat, bahan, ataupun metode yang bermanfaat.²⁵

Menurut Sugiyono, pengembangan adalah upaya memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.²⁶ Dalam dunia pendidikan, pengembangan merupakan bentuk upaya meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis, serta bertanggung jawab dalam rangka

²⁴ “KBBI,” 12 Januari 2023.

²⁵ Mu'arifin Mu'arifin and Ari Wibowo Kurniawan, “Konsep penelitian pengembangan dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani,” *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 20, no. 2 (June 28, 2021): 106, <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i2.10587>.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 15.

menumbuhkembangkan produk pembelajaran yang bermutu sehingga berdampak positif terhadap pendidik dan peserta didik. Maka, pengembangan merupakan upaya meningkatkan mutu atau menciptakan produk yang dilakukan secara terarah dan terencana.

2. Pengembangan Kurikulum

Dalam mengembangkan bahan ajar, tentu saja pengembang juga melakukan pengembangan kurikulum. Sebab, bahan ajar yang dikembangkan sudah sepatutnya memiliki kesesuaian dengan kurikulum. Upaya menghasilkan kurikulum yang lebih bermutu, setidaknya terdapat empat pendekatan dalam pengembangan kurikulum diantaranya:

1) Pendekatan Akademis

Merupakan pendekatan dalam penyusunan atau pengembangan kurikulum yang berasal dari sistematisasi masing-masing disiplin ilmu dan berlainan dengan sistematisasi dari disiplin ilmu lainnya.²⁷ Tiap-tiap ilmu pengetahuan (mata pelajaran) merupakan disiplin ilmu yang berbeda satu sama lain. Dengan kata lain, tiap-tiap mata pelajaran berdiri sendiri, terlepas, dan terpisah satu sama lain. Tahapan dalam melakukan pengembangan kurikulum akademis, terlebih

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 140.

dahulu pengembang menentukan mata pelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik sekaligus menganalisis disiplin ilmu apa yang harus dikembangkan.²⁸

2) Pendekatan Humanistis

Merupakan pendekatan yang bersifat kemanusiaan yang bertolak pada ide menanusiakan manusia, untuk mempertinggi harkat dan martabat manusia.²⁹ Menurut Nasution dalam Muslim, kurikulum dengan pendekatan humanistis merupakan kurikulum yang berorientasi pada perkembangan aspek afektif (sikap) peserta didik yang menjadi prasyarat serta menjadi kesatuan yang utuh dari proses belajar.³⁰ Maka, kurikulum humanistis lebih mengacu pada kurikulum yang dapat memuaskan peserta didik, sebagai perwujudan atau aktualisasi diri berdasarkan petensi dan keunikan-keunikan yang dimiliki oleh tiap peserta didik.³¹

3) Pendekatan Teknologis

Merupakan pendekatan yang berkaitan dengan aplikasi teknologi dalam bidang kurikulum.

²⁸ Ibid., 140.

²⁹ Ibid., 142.

³⁰ Achmad Buchori Muslim, "Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus Di Universitas Brawijaya Dan Universitas Negeri Malang)," *Tesis*, 2016, 50.

³¹ Ibid., 51.

Pendekatan teknologis terbagi menjadi dua jenis yaitu *software* dan *hardware*.

Aplikasi teknologi *software* (perangkat lunak) merupakan teknologi sistem. Dalam penerapannya, teknologi sistem menekankan pada perencanaan sekaligus penyusunan sistem pembelajaran baik dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu ataupun tidak. Dengan kata lain, penerapan teknologi sistem tidak bergantung pada media, pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa adanya media sebagai alat bantu. Penggunaan media hanya jika dibutuhkan saja. Pendekatan ini lebih mengarah pada penyusunan atau pengembangan kurikulum yang didasarkan pada analisis kompetensi yang dibutuhkan dengan harapan peserta didik mampu melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang telah menjadi tuntutan. Penentuan materi ajar, kriteria evaluasi sukses, dan strategi belajar disesuaikan dengan hasil *job analysis*.³² Kurikulum dengan pendekatan ini berisi tentang rencana pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga hasilnya dapat dievaluasi dengan jelas dan terkontrol.

Sedangkan aplikasi *hardware* (perangkat keras) disebut dengan teknologi alat. Yakni

³² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan...*, 163.

kurikulum yang berisi tentang rencana-rencana penggunaan media sebagai alat bantu proses pembelajaran dengan menyesuaikan model-model pembelajaran yang membutuhkan adanya media. Pada penerapannya, teknologi ini lebih menekankan pada pemanfaatan alat-alat teknologis yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien, dan berdaya tarik. Kurikulum dengan pendekatan ini berisi tentang rencana pembelajaran yang didesain secara terstruktur dan sistematis antara proses pembelajaran dengan penggunaan media seperti LCD proyektor, VCD, komputer, modul, dan lain sebagainya.

4) Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Merupakan pendekatan dalam penyusunan atau pengembangan kurikulum yang dihasilkan berdasarkan pada pendekatan rekonstruksi sosial yang bertujuan untuk menghadapkan peserta didik mengenai berbagai problem manusia dan kemanusiaan. Maka dari itu, penyusunan kurikulum dengan menggunakan pendekatan rekonstruksi sosial diharapkan peserta didik mampu dapat berpartisipasi secara aktif. Dengan memerankan IPTEK dan kerja sama sebagai upaya pencarian solusi untuk memperbaiki sekaligus mengatasi berbagai problem yang dihadapi dalam

masyarakat.³³ Selain menekankan isi pembelajaran, kurikulum dengan pendekatan rekonstruksi sosial juga menekankan pada proses pendidikan dan pengalaman belajar. Pendekatan rekonstruksi sosial berasumsi bahwa, manusia adalah makhluk sosial, yang artinya setiap manusia membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi, bekerja sama untuk saling melengkapi, dan menjalankan hubungan yang harmonis dalam hidup berdampingan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum dengan pendekatan ini diharapkan peserta didik menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pengembangan masyarakatnya.³⁴

3. Definisi Bahan Ajar

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Bahan merupakan suatu barang yang akan dibuat atau dibentuk menjadi barang lain yang memiliki nilai lebih. Dalam konteks pembelajaran, bahan ajar merupakan sesuatu yang dipakai pendidik dan peserta didik sebagai pegangan atau pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.³⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa, bahan ajar adalah isi atau sekumpulan bahan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk keperluan pendidik dan peserta didik sebagai pedoman dalam

³³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan...*, 173.

³⁴ *Ibid.*, 173.

³⁵ *Kamus Bahasa Indonesia*, 115.

melangsungkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah.³⁶ Dengan adanya bahan ajar, pembelajaran akan terlaksana dengan terarah dan beroptensi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

4. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Secara garis besar, bahan ajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu.³⁷

a. Bahan ajar cetak

Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar baku berupa buku-buku paket dari pemerintah yang umum digunakan di sekolah-sekolah. Dalam proses produksi dan penggandaannya dapat dilakukan melalui mesin cetak seperti *printer*, mesin fotocopy, dan mesin duplikator.

Bahan ajar cetak merupakan isi atau sekumpulan bahan pembelajaran berupa lembaran kertas, atau buku yang dirancang secara sistematis untuk keperluan pendidik dan peserta didik sebagai pedoman dalam melangsungkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah. Beberapa contoh bahan ajar cetak yaitu

³⁶ Ida Malati Sadjati, "Modul 1 Hakikat Bahan Ajar," n.d., 12 Januari 2023, <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf>.

³⁷ Ida Melati Sadjati, *Hakikat Bahan Ajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 8–10.

buku teks, *handout*, modul, lembar kerja siswa, dan majalah.

b. Bahan ajar noncetak

Berbagai jenis bahan ajar noncetak dari tahun ke tahun terus meningkat. Bahan ajar noncetak terbagi menjadi 3 jenis yaitu.³⁸

- 1) Bahan ajar audio (suara), yaitu bahan ajar disajikan dalam bentuk audio atau suara. Misalnya audio tapes, siaran radio, podcast, dan audiodiscs.
- 2) Bahan ajar audio visual (video), yaitu bahan ajar kombinasi antara audio dan visual yaitu berupa gambar bergerak yang disertai dengan adanya suara. Contohnya video pembelajaran baik yang ditayangkan di TV ataupun youtube, *compact disk*, dan film.
- 3) Bahan ajar interaktif, yaitu bahan ajar yang disusun atas gabungan dari dua atau lebih media (teks, gambar, audio, animasi, dan video). Misalnya *compact disk interactive* dan modul elektronik.

5. Prinsip-Prinsip Bahan Ajar

Dalam Mudlofir, direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah tahun

³⁸ Sofan Amri and Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 61.

2006 menjelaskan bahawa bahan ajar harus terdiri dari tiga prinsip diantaranya.³⁹

a. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi (kesesuaian) artinya dalam menyusun bahan ajar hendaknya sesuai dan berkaitan dengan standar kompetensi dan KD.

b. Prinsip Konsistensi

Prinsip konsistensi artinya kejelasan. Apabila KD yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkannya pun terdiri dari empat macam.

c. Prinsip Kecukupan

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik agar dapat menguasai kompetensi yang diharapkan.

B. E-Modul (Modul Elektronik)

1. Definisi E-Modul

E-Modul merupakan salah satu bentuk pembaharuan modul cetak yang berbentuk digital. Agar sifatnya interaktif, e-modul dapat didesain semenarik mungkin dengan memadukan beberapa fitur multimedia yang dapat menampilkan teks, gambar, audio, video,

³⁹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2011), 128.

dan animasi melalui layar monitor.⁴⁰ E-modul dapat digunakan secara mandiri dimanapun dan kapanpun, selain berisi materi pelajaran e-modul dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, sehingga siswa dapat menggunakannya secara mandiri tanpa bantuan guru.

2. **Komponen E-Modul**

a. Cover

Cover dibuat demenarik mungkin, dengan memberikan ilustrasi atau gambar yang sesuai dengan topik judul modul. Cover bukan hanya memuat judul, akan tetapi juga memuat identitas e-modul yaitu mata pelajaran, kurikulum, kelas, dan penulis.

b. Daftar Isi

Daftar isi merupakan sekumpulan bab atau sub bab yang dimuat dalam e-modul yang disusun secara urut. Daftar isi diletakkan pada bagian awal e-modul. Fungsinya memberikan panduan bagi pengguna terkait bab atau sub bab apa saja yang dimuat dalam e-modul. Dengan adanya daftar isi, pengguna dapat mudah mencari bab atau sub bab yang dituju.

c. Kata Pengantar

⁴⁰ Lidia Aprileny Hutahaean, "PEMANFAATAN E-MODULE INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL," n.d., 301.

Kata pengantar merupakan kalimat pembuka dari penulis sebagai pengantar singkat tentang e-modul. Pada umumnya kata pengantar diawali dengan kalimat puji dan syukur.

d. Pendahuluan

Pendahuluan berisi kalimat yang menyampaikan tujuan penulis yang melatarbelakangi penulisan e-modul tersebut.

e. Petunjuk Penggunaan

Dalam pembuatan e-modul harus disertakan petunjuk atau instruksi penggunaan e-modul. Dengan adanya petunjuk atau paparan informasi yang jelas, pengguna akan lebih mudah dalam mengoperasikan e-modul.

f. Tujuan Pembelajaran

Dalam menyusun e-modul pembelajaran, tujuan pembelajaran memiliki peranan penting bagi siswa sebagai petunjuk atau gambaran mengenai kompetensi apa saja yang harus dikuasai.

g. Peta Konsep

Peta konsep bertujuan untuk memberikan ilustrasi grafis yang menghubungkan konsep satu dengan lainnya. Dengan adanya peta konsep, juga dapat memperjelas gagasan pokok serta memusatkan perhatian guru dan siswa ke tugas pelajaran yang khusus.

h. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dimuat dalam e-modul dikemas secara spesifik, dengan demikian pengguna akan lebih mudah mempelajari materi secara menyeluruh. Selain menyajikan isi materi, alangkah baiknya disertai pula contoh yang sesuai dengan topik untuk memperjelas pemaparan isi materi di dalamnya.

i. Rangkuman Materi

Rangkuman materi berisi inti-inti atau garis besar materi yang dipaparkan dalam e-modul. Rangkuman materi sifatnya praktis sehingga dapat membantu pembaca untuk mempelajari materi dengan jangka waktu yang singkat serta memudahkan pembaca dalam memahami dan mengingat materi.

j. Latihan soal dan tugas

Dalam e-modul pembelajaran juga memuat latihan soal, tugas, atau sejenisnya. Latihan soal dan tugas berfungsi sebagai alat evaluasi diri. Dengan adanya latihan soal dan tugas siswa dapat mengukur tingkat penguasaan materi, serta sebagai sarana latihan bagi siswa untuk menghadapi penilain ataupun ujian.

k. Uji Kompetensi

Uji kompetensi atau merupakan instrumen penilaaia yang berfungsi sebagai alat penilaian alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan penguasaan materi yang telah disampaikan guru juga dipelajari siswa. Penilaian ini disajikan dalam bentuk kumpulan butir soal.

l. Kunci Jawaban

E-modul juga memuat kunci jawaban latihan soal sekaligus tugas. Dengan adanya kunci jawaban, siswa dapat dengan mudah mengevaluasi tingkat penguasaan materi secara mandiri.

m. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan informasi mengenai rujukan yang diambil dalam e-modul, sebagai informasi bagi pembaca mengenai sumber rujukan yang mendukung penyusunan materi pembelajaran dalam e-modul.

n. Biodata Penulis

Biodata penulis dibuat untuk memberikan informasi atau identitas diri. Pada umumnya biodata penulis dicantumkan pada bagian akhir e-modul.⁴¹

⁴¹ Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, and Wina Winarti, *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 28–29.

3. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar E-Modul

- a. Dengan sifatnya yang interaktif, e-modul dapat meningkatkan antusias belajar siswa, hal ini tentu, berdampak positif terhadap mutu pembelajaran
- b. E-Modul sifatnya adaptif, mengikuti kemajuan IPTEK. E-modul merupakan bentuk inovasi model cetak. Hal ini menjawab tantangan kemajuan IPTEK, era serba digital yang akan berdampak pada dunia pendidikan
- c. E-Modul sifatnya praktis, tidak seperti modul cetak, e-modul dikemas secara lebih praktis yang dapat diakses melalui media digital
- d. E-Modul sifatnya fleksibel, dalam penggunaannya e-modul dapat diakses secara online kapan saja dan dimana saja, sehingga mendukung terjadinya belajar secara mandiri di rumah tanpa bimbingan guru.⁴²
- e. Bahan ajar berupa e-modul yang dikembangkan dapat digunakan sebagai variasi dan pelengkap bahan ajar yang biasa dipakai dalam kegiatan pembelajaran
- f. Dengan adanya e-modul, tentunya akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.⁴³

⁴² Adip Wahyudi, "PENTINGNYA PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS," n.d., 59–60.

⁴³ Lukitoyo and Winarti, *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya*, 21.

Maka, dapat diketahui bahwa pengembangan bahan ajar modul elektronik memiliki ragam manfaat bagi penggunaannya. Selain menumbuhkan minat belajar peserta didik, e-modul juga dapat menjadi solusi terhadap siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui belajar mandiri. Karena, e-modul sifatnya praktis dan fleksibel, maka peserta siswa dapat dengan mudah mempelajari materi pelajaran dimanapun dan kapanpun. Selain bermanfaat bagi siswa, e-modul pembelajaran juga dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Terlepas dari manfaat bagi guru dan siswa, pengembangan e-modul pembelajaran dapat menjawab tantangan kemajuan IPTEK dalam bidang pendidikan.

C. Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi

1. Definisi Moderasi Beragama

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, moderasi memiliki bermakna seimbang, penghindaran kekerasan atau keekstriman.⁴⁴ Dalam konteks beragama, istilah moderasi merujuk pada sikap menghindari kekerasan ataupun keekstriman dalam cara pandang, sikap, dan praktik beragama. Moderasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*wasathiyah*” yang berarti tengah-tengah, adil, dan berimbang atau tidak condong kanan ataupun

⁴⁴ *Kamus Bahasa Indonesia*, 1035.

kiri.⁴⁵ Secara istilah moderasi beragama dimaknai sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama secara moderat dalam hidup berdampingan di tengah perbedaan, mengamalkan pokok ajaran agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini sebagai bentuk upaya membangun kemaslakhatan umum yang berasaskan pada prinsip seimbang, adil, dan mematuhi peraturan berlaku.⁴⁶ Berkaitan dengan moderasi beragama Allah swt berfirman,

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى
النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”

Berdasarkan ayat di atas terdapat 3 hal yang perlu digaris-bawahi yaitu:

- a) *Ja'ala* (menjadikan), yaitu untuk menjadi moderat seseorang (umat) perlu mengupayakannya.
- b) *Ummatan* (umat), Islam sudah pasti moderat, akan tetapi umat Islam belum tentu moderat. Ada umat

⁴⁵ Kemenag RI, “Kenapa Harus Moderasi Beragama?,” n.d., 18 Februari 2023, <https://youtu.be/E63nkXVP4e0>.

⁴⁶ Kemenag RI, “Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Moderasi Beragama,” n.d., 18 Februari 2023, <https://youtu.be/M1rfdWbIAhY>.

Islam yang tidak menjalankan Islamnya dengan baik, bahkan ada juga sikap dan perilakunya berlawanan dengan ajaran dan nilai-nilai agama. Maka dari itu, yang diperintahkan untuk moderat adalah umatnya bukan agamanya.

- c) *Wasathan*, artinya moderat; berada di tengah; sebanding; seimbang atau tidak condong kanan ataupun kiri.

Ibnu Asyur menjelaskan bahwa kata “*wasath*” pada QS. Al-Baqarah/2:143, memiliki arti berada di tengah-tengah atau sebanding antara ujung kanan dan ujung kiri.⁴⁷

Dengan demikian, moderasi beragama merupakan suatu upaya untuk menata kehidupan beragama secara komprehensif dengan menekankan pada harmoni sikap damai, toleransi intra maupun antar umat beragama dan tentunya tidak berlebihan-lebihan dalam beragama, tapi bukan berarti abai dalam beragama.

2. Moderasi Beragama dalam Perspektif PAI

Dalam perspektif Islam, moderasi beragama adalah *Win-Win Solution*. *Win-win solution* merupakan kerangka pikir dan hati yang berorientasi pada keuntungan bersama dalam setiap hubungan dengan

⁴⁷ Ibnu Asyur, “At-Tahir Wa At-Tanwir, Juz 2,” n.d., 17–18, <https://mui.or.id/bimbingan-syariah/paradigma-islam/28522/apa-yang-dimaksud-islam-wasathiyah-2/>.

sesama. Hal ini diungkapkan oleh Widyaiswara Ahli Madya Pada BDK Aceh Kemenag RI, bahwa moderasi beragama adalah upaya menyatukan berbagai kelompok yang berbeda dan berseberangan untuk menuju pada satu titik tengah sebagai solusi.⁴⁸

Dengan demikian, moderasi beragama bukan upaya untuk menggeser, menyamakan, atau menghilangkan pokok-pokok ajaran agama, melainkan upaya mewujudkan negeri yang lebih moderat demi terciptanya kehidupan keberagaman yang *Baldatun Thoyyibatun wa Robbun Ghofur*.⁴⁹

Dalam konteks pendidikan agama Islam, moderasi beragama adalah upaya mendidik, mengajarkan cara, sikap, dan praktik beragama secara moderat, tidak ekstrim kanan ataupun kiri. Yang mana nilai-nilai moderasi beragama diinsersi dalam pembelajaran PAI dalam bentuk adaptasi modul moderasi beragama yang memuat sembilan nilai moderasi beragama.⁵⁰

⁴⁸ Balai Diklat Keagamaan Aceh Kementerian Agama RI, “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Islam: ‘A Win-Win Solution,’” n.d., 13 Januari 2023, <https://bdkaceh.kemenag.go.id/berita/moderasi-beragama-dalam-perspektif-islam-a-win-win-solution>.

⁴⁹ “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Islam: ‘A Win-Win Solution,’” 13 Januari 2023.

⁵⁰ “Seberapa Penting Moderasi Beragama Bagi Guru Pai Di Sekolah?,” 13 Januari 2023.

3. Toleransi

Dari sembilan nilai moderasi beragama, peneliti mengangkat salah satu topik yang menarik untuk dikembangkan yaitu toleransi. Topik ini diambil dari salah satu materi PAI SMP kelas IX pada kurikulum 2013 yang berjudul Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan.

Toleransi merupakan konsep yang mulia untuk menggambarkan sikap dan perilaku saling memberi dan menerima, menghargai dan menghormati setiap perbedaan. Dalam KBBI, toleransi berarti bersikap toleran (tenggang rasa), membolehkan atau memberi ruang, menghargai pendapat, pandangan, keyakinan, dan pendirian meskipun berbeda dengan pendirian sendiri.⁵¹ Menurut Gus Dur dalam Husniyatus dkk, toleransi bukan sebatas pada hidup berdampingan secara damai dengan saling menghormati dan menghargai, melainkan juga antara satu dengan yang lain memiliki kesadaran untuk saling mengenal dan berinteraksi dengan baik dan tulus, saling memberi dan menerima.⁵²

Oleh karena itu, sikap dan perilaku toleran sangat penting untuk diajarkan dan diaplikasikan dalam

⁵¹ “KBBI,” 13 Januari 2023.

⁵² Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pendidikan Islam Berbasis Karakter Perspektif Gus Dur Dan Cak Nur* (Depok: PT Rajawali Buana Pusaka, 2021), 65.

menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga terciptalah kerukunann ditengah perbedaan.⁵³ Berkaitan dengan toleransi, Allah swt berfirman dalam QS. Al-Hujurat/49:13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ
اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir QS. Al-Hujurat/49: 13.⁵⁴ Secara garis besar, ayat ini menjelaskan bahwa asal muasal manusia dilihat dari unsur kejadiannya yaitu tanah liat hingga terciptalah Nabi Adam as dan Hawa. Seorang laki-laki dan perempuan, maka pada hakikatnya setiap manusia memiliki derajat kemanusiaan yang sama dan setara.

⁵³ Detikedu, “Pengertian Toleransi Dan Contohnya Dalam Kehidupan Sehari-Hari,” n.d., 13 Januari 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6085814/pengertian-toleransi-dan-contohnya-dalam-kehidupan-sehari-hari>.

⁵⁴ “Al-Hujurat Ayat 13,” 13 Januari 2023.

Yang membedakan adalah tingkat ketakwaannya pada Allah swt. Oleh karena itu, tidak diperbolehkan menggunjing atau menghina satu sama lain. Ayat ini juga menguraikan tentang prinsip dasar hubungan manusia dan mengingatkan bahwa manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka bisa saling mengenal satu sama lain antar.

Keberagaman dalam bidang apapun tentu menimbulkan perbedaan, dan setaip perbedaan selalu memicu timbulnya konflik. Berangkat dari keyakinan bahwa perbedaan adalah keniscayaan, perbedaan adalah sunatullah, perbedaan adalah fitrah yang tidak perlu diperselisihkan antara satu dengan lainnya.

Dengan demikian, sikap toleransi hendaknya tertanam pada setiap manusia sebagai sarana mewujudkan masyarakat yang damai, rukun, dan harmonis. Adapun toleransi yang tidak diperbolehkan adalah toleransi dalam hal aqidah dan ibadah, karena pokok-pokok ajaran agama merupakan sesuatu yang mutlak dan tidak bisa dikompromikan.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pembelajaran PAI

Dalam KBBI, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses menjadikan orang atau individu melakukan belajar.⁵⁵ Pembelajaran merupakan proses interaksi

⁵⁵ “KBBI,” 15 Januari 2022.

antara guru, siswa, dan sumber belajar, dalam lingkungan belajar.⁵⁶

Sementara itu, pendidikan diartikan sebagai suatu upaya membentuk SDM yang berkualitas serta berwawasan luas, terampil, berkarakter, dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, sosial, dan keagamaan. Pendidikan merupakan upaya terencana dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, dengan harapan siswa mampu mengembangkan potensi diri serta memiliki wawasan mengenai agama, kontrol diri, kepribadian, akhlak, kecerdasan serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.⁵⁷

Abdul Majid mendefinisi PAI sebagai suatu usaha pendidik dalam rangka membimbing dan melatih peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam.⁵⁸ Oleh karena itu, pembelajaran PAI dimaknai sebagai upaya mendidik, melatih, serta menambah pengetahuan siswa melalui kegiatan pengajaran tentang agama Islam yang besumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman

⁵⁶ “Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

dalam menjalani kehidupan, sehingga siswa bersikap dan berperilaku layaknya seorang Muslim.

2. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran mengenai pencapaian kompetensi yang mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik, yang mana aspek-aspek tersebut perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran. Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual peserta didik dengan mempelajari, menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai agama dibarengi dengan penguasaan IPTEK dan seni.⁵⁹ Sedangkan tujuan PAI yaitu untuk menumbuhkan iman dan taqwa seseorang melalui pengajaran secara teoritis maupun praktis tentang agama Islam untuk kemudian dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah seorang muslim yang berilmu dan berguna bagi bangsa. Apabila pendidikan dipandang layaknya sarana atau ajang dalam mencapai tujuan tertentu, maka hasil akhir daripada pendidikan itu sendiri selalu berhubungan dengan terbentuknya individu yang lebih baik dari segi intelektual, kepribadian,

⁵⁹ “Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan,” n.d.

dan sosial.⁶⁰ Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan pendidikan agama di Indonesia tidak lepas dari mengembangkan potensi intelektual, sikap spiritual, dan sosial sebagaimana karakteristik pendidikan agama.

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan “*Raw Material*” atau bahan mentah yang kemudian diolah dan dibentuk sedemikian rupa hingga menghasilkan suatu produk pendidikan. Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi diri secara optimal dengan ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar pada jalur, jenis, dan jenjang pendidikan tertentu.⁶¹ Dalam proses tumbuhkembangnya, peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.⁶² Menurut Samsul Nizar, terdapat beberapa karakteristik peserta didik dan beberapa karakteristik peserta

⁶⁰ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Dasar* IV, no. 1 (2019): 13.

⁶¹ Presiden RI, “Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d., 15 Januari 2023.

⁶² Ramayulis and Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 169.

didik dan pengaruhnya terhadap pendidikan Islam adalah: ⁶³

- 1) Layaknya orang dewasa, peserta didik merupakan individu yang memiliki dunia dan mimpinya masing-masing, dan bukan merupakan miniatur orang dewasa yang dalam setiap langkahnya didekte sesuai keinginan orang dewasa.
- 2) Peserta didik merupakan individu yang memiliki dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani. Keduanya harus dipenuhi dengan baik.
- 3) Peserta didik merupakan makhluk ciptaan tuhan dengan ciri, khas, atau karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Sehingga tahap tumbuhkembangnya pun berbeda, meski pada umumnya, peserta didik memiliki pola tumbuhkembang yang relatif sama.
- 4) Tiap peserta didik memiliki potensi dasar yang senantiasa berkembang secara dinamis dibarengi dengan bertambahnya usia. Untuk pengoptimalannya, potensi dasar yang dimiliki peserta didik juga dapat dikembangkan melalui upaya pendidikan.

⁶³ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 48.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat poin penting yang dapat diambil dari definisi peserta didik yaitu “upaya mengembangkan potensi diri”. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik membutuhkan wadah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi diri untuk mencapai kematangan fisik dan psikis melalui jalur, jenis, dan jenjang pendidikan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan.⁶⁴

Dalam menempuh studi di suatu jenjang pendidikan, peserta didik memiliki kewajiban untuk mematuhi aturan berlaku di sana dan turut berkontribusi dalam menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan. Jika kewajiban telah ditunaikan, maka peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan secara adil hingga menyelesaikan program pendidikan yang ditempuh.⁶⁵

Terlepas dari hak dan kewajiban peserta didik, perlu diketahui bahwa dalam menempuh pendidikan, peserta didik juga membutuhkan peranan pendidik untuk membimbing dan

⁶⁴ Musaddad Harahap, “Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (August 24, 2017): 41–42, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625).

⁶⁵ “Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d., 16 Januari 2023.

mengarahkannya agar dapat mengembangkan potensi diri hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Pendidik

Menurut KBBI, pendidik berarti orang yang mendidik.⁶⁶ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam M. Ramli, dalam perspektif Islam, pendidik merupakan seseorang yang mengemban tanggung jawab terhadap perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁶⁷ Selain itu, pendidik juga bertanggungjawab atas perkembangan dan kematangan jasmani dan rohani peserta didik.⁶⁸ Abdul Mujib berpendapat, bahwa bagi peserta didik, pendidik adalah *spiritual father* atau bapak rohani yang berguna untuk memperkaya batin atau jiwa dengan ilmu, pembinaan budi pekerti luhur, serta meluruskan perilaku yang menyimpang.⁶⁹ Pendidik disebut juga guru, yaitu tenaga ahli pada bidang pedagogik dengan memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

⁶⁶ “KBBI,” 16 Januari 2023.

⁶⁷ M Ramli, “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik,” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* V, no. 1 (2012): 62–63.

⁶⁸ Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, 139.

⁶⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 88.

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada lembaga pendidikan tertentu.

Menurut M Saekan Muchith, 4 kompetensi yang wajib dimiliki guru. Pertama kompetensi pedagogik, guru harus kompeten serta terampil terhadap seperangkat pengetahuan mengenai pembelajaran. Kedua, kompetensi kepribadian, yaitu hendaknya guru memiliki kepribadian yang baik, sehingga dalam mengajar guru bertutur kata yang baik, bersikap dan berperilaku yang baik dan terhormat dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku. Ketiga, kompetensi sosial, yaitu hendaknya seorang guru mampu bersosial dengan baik, entah dengan sesama tenaga pendidik/kependidikan, peserta didik, ataupun wali murid. Keempat, kompetensi profesional, yaitu dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui proses pendidikan yang telah ditempuh, diharapkan guru menjadi seseorang yang profesional atau guru yang ideal.⁷⁰

d. Metode Pembelajaran

Mengutip dari Arifin dalam Dewi Priyanfini, kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*”. Kata *Methodos* sendiri terbagi menjadi

⁷⁰ M. Saekan Muchith, “Guru PAI Yang Professional,” *Quality IV*, no. 2 (2016): 222.

dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, sedangkan “*hodos*” berarti jalan atau cara.⁷¹ Maka, *methodos* adalah cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Metode juga diartikan sebagai suatu cara yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada konsep, teori, dan prinsip untuk kemudian digunakan untuk menyampaikan gagasan.⁷²

Berkenaan dengan pembelajaran, metode pembelajaran merupakan segala cara yang disusun secara teratur oleh pendidik untuk kemudian diterapkan ketika pembelajaran berlangsung. Dalam penerapannya, guru hendaknya mampu memilih metode yang sesuai, karena dengan pemilihan yang tepat, materi yang disampaikan oleh pendidik akan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.⁷³ Di samping itu, menguasai metode pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi pendidik. Pendidik tidak akan bisa melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan baik apabila ia sendiri tidak menguasai metode pembelajaran yang

⁷¹ Dewi Priyandi, “Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SMP Islamiyah Sawangan Depok,” *Skripsi*, 2011, 20.

⁷² Nata Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 176.

⁷³ Sipaami, “Metode Pembelajaran PAI Di SMA N 2 Kabupaten Majene,” *Tesis*, 2013, 19.

digunakan dengan tepat.⁷⁴ Adapun macam-macam metode pembelajaran diantaranya ceramah, *problem based learning*, tanya jawab, diskusi kelompok, deksperimen, penugasan, proyek, sosiodrama, dan karya wisata.

e. Media Pembelajaran

Dalam KBBI, media berarti perantara; penghubung.⁷⁵ Umumnya kata media merujuk pada suatu alat, wadah, atau sarana. Pada proses belajar mengajar, media memiliki kedudukan yang tidak penting terhadap keberhasilan pembelajaran.⁷⁶ Sehubungan dengan penggunaan media dalam pembelajaran, terlebih dahulu pendidik harus selektif dalam menetapkan media pembelajaran, untuk itu hendaknya guru melakukan pertimbangan terhadap beberapa hal yaitu:⁷⁷

- 1) Media yang dipilih memiliki kesesuaian terhadap isi materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

⁷⁴ Pupuh Fathurrohman and M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 15.

⁷⁵ "KBBI," 16 Januari 2023.

⁷⁶ Mohamad Ainul Churri and Agung Yudha Anggana, "Pengembangan Materi Dan Media Pembelajaran Mata Pelajarandasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk SMK Negeri 7 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* II, no. 2 (2013): 803–4.

⁷⁷ Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran* (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990), 4–5.

- 2) Hendaknya media yang dipilih adalah media yang mudah dijangkau oleh pendidik. Dengan demikian, pendidik dapat menguasai dan terampil dalam menggunakan media tersebut.
- 3) Hendaknya media yang dipilih disesuaikan dengan tingkat taraf berfikir peserta didik.
- 4) Tersedianya waktu yang cukup dan ruangan yang mendukung untuk penggunaan media tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar berkualitas dan mendorong minat belajar siswa. Beberapa media pembelajaran diantaranya gambar, grafik, video pembelajaran, dan *powerpoint*.

f. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran (*instructional material*) merupakan seperangkat isi, pokok materi (substansi) pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan standart kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷⁸

Sedangkan materi PAI adalah substansi pembelajaran pendidikan agama Islam yang disusun

⁷⁸ Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), 115.

secara sistematis untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman agama Islam yang memuat beberapa elemen diantaranya Al-Qur'an dan hadits, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam. Materi yang ditetapkan merupakan substansi yang memang menunjang tercapainya yang benar-benar menunjang tercapainya standart kompetensi, KD, dan tujuan pembelajaran.⁷⁹

g. Evaluasi Pembelajaran

Dalam KBBI, evaluasi berarti penilaian.⁸⁰ Kaitannya dengan pembelajaran, Permendikbud menjelaskan bahwa, penilaian adalah upaya mengukur capaian hasil belajar siswa melalui pengumpulan dan pengolahan informasi.⁸¹ Penilaian bukan semata menitikberatkan pada hasil belajar siswa saja, tetapi ketika proses pembelajaran, guru juga perlu mengevaluasi atau melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian proses belajar siswa dilakukan ketika pembelajran sedang berlangsung. Sehingga, penilaian ini tidak hanya menyangkut pada kemampuan individual, melainkan juga pola

⁷⁹ Isdisusilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2012), 149.

⁸⁰ “KBBI,” 16 Januari 2023.

⁸¹ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan,” n.d., 2.

interaksi antara siswa dengan guru, serta siswa dengan siswa lainnya.

Dengan demikian, evaluasi atau penilaian merupakan instrumen atau alat yang berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang telah disampaikan guru juga dipelajari siswa, bisa berupa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, pengerjaan tugas-tugas, uji kompetensi, ulangan harian, atau ujian semester. Evaluasi atau penilaian juga berfungsi sebagai alat evaluasi dan refleksi peserta didik terhadap kemajuan belajarnya. Dengan adanya penilaian, pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik, sehingga pendidik mencari solusi untuk mengatasi berbagai hambatan-hambatan yang dialami ketika pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan pendidik untuk menentukan naik kelas atau tidaknya peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Menurut Sugiyono, penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan riset untuk memperoleh fakta mengenai kebutuhan pengguna, dilanjutkan dengan melakukan pengembangan untuk menghasilkan produk baru, sekaligus mengkaji keefektifannya.⁸² Tujuan dari penelitian pengembangan yaitu untuk menciptakan produk yang sifatnya baru melalui beberapa prosedur pengembangan.⁸³ Prosedur dalam melakukan penelitian dan pengembangan berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan seperti apa jenis produk yang dikembangkan dan model pengembangan apa yang diterapkan.

Dalam dunia pendidikan, R&D merupakan metode yang cukup ampuh dalam mengatasi dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain itu, metode ini juga memiliki manfaat yaitu menghasilkan suatu produk baru yang dapat digunakan dan teruji keefektifannya. Hal ini memberikan nilai tambah terhadap mutu dan kualitas pembelajaran.⁸⁴

⁸² *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 297.

⁸³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, n.d.), 161.

⁸⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 10.

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carry (1996) yang digunakan untuk merancang sistem pembelajaran.⁸⁵ Ada lima prosedur dalam model pengembangan ADDIE ini yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Pengembangan dengan model ADDIE biasa digunakan oleh para praktisi dalam mengembangkan berbagai jenis produk atau perangkat pembelajaran diantaranya media, metode, strategi, pembelajaran, serta bahan ajar, sebagai upaya mendukung berjalannya proses pembelajaran secara efektif dan dinamis.⁸⁶



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁵ Taufik Rusmayana, *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati Di SMK PGRI Karisma Bangsa* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 14.

⁸⁶ Fitria Hidayat and Muhamad Nizar, “Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 2021, 30.

B. Prosedur Pengembangan



Gambar 3. 1 Bagan Model Pengembangan ADDIE⁸⁷

Prosedur pengembangan dan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Analysis*

E-modul yang dikembangkan harus berdasarkan analisis kebutuhan dan kondisi objek penelitian. Untuk itu sebelum melakukan pengembangan, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan seperti materi yang disajikan, calon pengguna, serta memperhatikan sumber daya yang

⁸⁷ Riyadi Purwanto et al., “Penerapan Metode First Come First Served (FCFS) Pada Sistem Informasi Layanan Perawatan dan Perbaikan Aset Kampus,” *Infotekmesin* 13, no. 2 (July 30, 2022): 324, <https://doi.org/10.35970/infotekmesin.v13i2.1548>.

potensial bagi calon pengguna, sehingga dapat mendukung terlaksananya pengembangan.⁸⁸ Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa analisis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, diantaranya:

a) Analisis kebutuhan

- Menganalisis sekaligus memvalidasi ketimpangan atau persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- Menganalisis kompetensi yang dituntut kepada peserta didik yaitu mengacu pada RPP guru.

b) Analisis kinerja

- Menganalisis karakteristik peserta didik untuk memperoleh gambaran mengenai seperti apa e-modul pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik mencakup kemampuan aktual, gaya belajar, dan sikap terhadap proses pembelajaran.
- Menganalisis sumber daya atau media yang potensial untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran.

2. *Design*

Desain atau merancang merupakan tahapan yang wajib ada dalam melakukan suatu pengembangan.

⁸⁸ Direktorat Inovasi dan Pengembangan Pendidikan, *Panduan Penulisan Modul* (DIPP, 2022), 6, <https://ditipp.unair.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/PANDUAN-PENULISAN-MODUL-DIPP-17-10-2022.pdf>.

Dalam melakukan pengembangan, merancang produk dilakukan secara terstruktur dan sistematis, supaya produk yang dikembangkan dapat berfungsi sebagaimana semestinya.⁸⁹ Tahap desain ini peneliti menyiapkan semua komponen-komponen yang akan dimuat dalam e-modul termasuk menentukan indikator materi yang akan dimuat di dalamnya.

3. *Development*

Development atau pengembangan, tahap ini peneliti merealisasikan rancangan yang telah dibuatnya yaitu meliputi semua komponen e-modul dan mengembangkan indikator materi yang telah ditentukan. Dalam merealisasikan rancangan produk, peneliti memanfaatkan *powerpoint* dan Flip PDF Profesional sebagai sarana dalam pembuatan produk. *Powerpoint* merupakan aplikasi yang biasa digunakan untuk menyajikan bahan presentasi. *Powerpoint* juga merupakan aplikasi yang mudah untuk digunakan oleh semua kalangan guru, pelajar, pebisnis, pekerja kantor, dan lain sebagainya. Selain tidak berbayar dan aplikasi ini memiliki fitur yang lengkap, serta dapat diakses secara offline.

Adapun Flip PDF Profesional merupakan aplikasi/software pembuat digital book yang sering

⁸⁹ Anggia Dwi Larasati et al., "PENGEMBANGAN E-MODUL TERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM PADA MATERI SISTEM RESPIRASI," 2020, 4.

digunakan praktisi pendidikan dalam mengembangkan E-Book ataupun E-Modul pembelajaran. Karena Flip PDF Profesional ini memiliki banyak kelebihan selain mudah dalam penggunaannya, format penyimpanannya bisa beragam misalnya format zip, exe, mac app, serta digital book yang selesai dibuat bisa dipublish melalui website dalam format html 5. Peneliti menggunakan Flip PDF Profesional sebagai media konversi file PDF dalam bentuk digital book yang dapat diakses secara online melalui barcode atau link. Pembuatan e-modul melalui Flip PDF Profesional, pengembang bisa memasukkan beberapa fitur multimedia seperti audio, animasi, video maupun *hyperlink*. Dengan harapan e-modul tersebut, dapat menumbuhkan semangat belajar siswa di sekolah ataupun di rumah.

Setelah produk jadi, peneliti menyusun instrument penilaian produk yang kemudian akan diisi oleh validator. Instrumen penilaian berupa lembar angket validitas kelayakan produk yang diisi oleh para ahli. Apabila hasil penilaian validator menyatakan bahwa produk belum memenuhi kriteria layak, maka peneliti harus melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dan saran validator. Hingga produk dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang nyata.

4. *Implementation*

Tahapan ini merupakan tahap implementasi produk pada situasi pembelajaran yang nyata setelah produk divalidasi oleh para ahli. Terlebih dahulu peneliti menyiapkan guru dan siswa untuk siap melakukan uji coba produk (uji pemakaian). Selain itu, peneliti juga menyusun angket respon pengguna yaitu guru dan siswa, untuk mengetahui tingkat fleksibilitas penggunaan produk. Selama penggunaan produk berlangsung peneliti melakukan pengamatan untuk melihat bagaimana jalannya pembelajaran. Setelah pembelajaran berakhir, guru dan siswa diminta untuk mengisi angket respon fleksibilitas penggunaan produk.

5. *Evaluation*

Tahapan ini merupakan tahapan evaluasi secara keseluruhan. Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam melakukan penelitian dan pengembangan model ADDIE. Hakikatnya evaluasi ini dilakukan pada setiap tahap pengembangan, misalnya setelah melakukan analisis perlu melakukan evaluasi, setelah merancang produk perlu melakukan evaluasi, dan seterusnya. Evaluasi ini berguna untuk menganalisis hasil kegiatan yang telah dilakukan sebagai bekal perbaikan. Tahap evaluasi setelah penggunaan produk adalah evaluasi hasil angket respons guru dan siswa terhadap fleksibilitas penggunaan produk. Hasil respon pengguna

dianalisis terlebih dahulu untuk mendapatkan kesimpulan apakah produk hasil pengembangan memenuhi kriteria fleksibel dan baik untuk digunakan atau tidak. Apabila diperoleh masukan dan saran yang sifatnya urgent, maka peneliti perlu melakukan perbaikan atau penyempurnaan.

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba Produk

a. Uji Validitas Oleh Ahli

Validasi adalah proses atau prosedur pengesahan yang dilakukan untuk menguji, menyelidiki apakah produk yang dihasilkan sudah memenuhi kriteria kelayakan dan spesifikasi produk. Tahap-tahap validasi ahli yakni sebagai berikut:

- 1) Validator terdiri dari dua ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Validator memberikan penilaiannya mengenai produk melalui pengisian lembar angket penilaian dan diharapkan validator juga memberikan masukan dan saran.
- 2) Setelah produk divalidasi oleh ahli, peneliti melakukan analisis data penilaian, kritik, dan saran mengenai produk.
- 3) Jika hasil validasi tidak memenuhi kriteria kelayakan dan spesifikasi produk, maka peneliti

harus melakukan perbaikan sesuai dengan penilaian, kritik, dan saran validator mengenai produk.

b. Uji Coba Produk

Jika para ahli telah memvalidasi kelayakan produk atau menyatakan bahwa produk layak untuk digunakan, maka langkah selanjutnya adalah uji coba produk dalam pembelajaran yang nyata. Uji coba produk dilakukan pada tahap implementasi. Berikut adalah serangkaian kegiatan dalam tahapan uji coba produk:

- 1) Produk digunakan guru dan siswa pada saat pembelajaran. Selama uji coba, peneliti mengamati jalannya pembelajaran
- 2) Setelah produk diujicobakan, guru dan siswa diminta untuk mengisi angket penilaian fleksibilitas penggunaan e-modul. Angket respon guru tersedia dalam bentuk lembaran kertas, sedangkan angket respon siswa diisi melalui *Google Form*.
- 3) Setelah pengisian angket respon pengguna. Peneliti menganalisis hasil penilaian lembar angket respon guru. Serta hasil penilaian angket respon siswa melalui *Google Form*. Angket respon guru dan siswa berguna untuk

mengungkap tingkat fleksibilitas penggunaan e-modul.

- 4) Apabila dari hasil analisis data tersebut diperoleh hasil yang kurang memuaskan, atau terdapat masukan dan saran yang sifatnya penting, maka peneliti perlu melakukan perbaikan sesuai dengan masukan responden.

2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini adalah ahli materi dan ahli media, ahli materi merupakan salah seorang dosen materi PAI, sedangkan ahli media merupakan dosen media pembelajaran. Keduanya merupakan dosen aktif di UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain para ahli, guru PAI dan siswa kelas IX merupakan subyek uji coba. Sebagai sampel peneliti mengambil tiga kelas yaitu kelas IX C, E, dan F di SMP Negeri 1 Lasem beserta guru PAI di masing-masing kelas tersebut. Pada setiap kelas diambil sebanyak 15 siswa sebagai sampel maka total seluruhnya sebanyak 45 siswa. Adapun objek penelitian dan pengembangan ini adalah pengembangan bahan ajar dalam berupa modul elektronik dengan judul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi.

3. Jenis Data

Adapun pendekatan data-data dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

1) Observasi

Mengamati proses jalannya pembelajaran sebelum membuat e-modul, pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh gambaran seperti apa bahan ajar yang akan dikembangkan. Setelah produk jadi dan telah divalidasi oleh para ahli, langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan observasi ketika produk diuji cobakan atau diimplementasikan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana jalannya proses belajar mengajar ketika E-Modul pembelajaran digunakan.

2) Wawancara

Langkah pertama untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran, peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI dengan menanyakan beberapa hal terkait

proses pembelajaran PAI. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat lembar pedoman wawancara dengan merumuskan beberapa pertanyaan yang dirasa perlu untuk kemudian dijawab oleh narasumber.

b. Data Kuantitatif

Data ini diperoleh melalui hasil pengisian angket oleh validator dan responden. Angket validasi diisi oleh ahli materi dan ahli media. Sedangkan angket responden diisi oleh guru dan siswa. Hasil daripada angket-angket tersebut akan dianalisis dan diolah untuk memperoleh hasil simpulan terhadap tingkat validitas kelayakan produk dan fleksibilitas penggunaan produk.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Merupakan alat yang dipilih dan dipakai peneliti untuk memperoleh serta menghimpun data-data yang dibutuhkan melalui pengukuran. Dengan adanya instrumen yang tepat guna dan sistematis, data yang dibutuhkan akan lebih mudah didapat dan hasilnya pun akan lebih baik, sehingga memudahkan proses pengolahan data.⁹⁰ Berikut

⁹⁰ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 148.

merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti:

a. Lembar Pedoman Observasi.

Observasi merupakan peninjauan secara mendalam terhadap suatu objek.⁹¹ Lembar pedoman observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran serta untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran PAI. Adapun yang menjadi objek pengamatan aktivitas pembelajaran guru dan siswa di kelas.

b. Lembar Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi awal sebelum melakukan pengembangan bahan ajar. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti menyusun lembar pedoman wawancara.

Berikut merupakan kisi-kisi pedoman wawancara:

- 1) Kurikulum yang diterapkan
- 2) Kendala ketika mengajar PAI
- 3) Langkah guru untuk mengatasi kendala tersebut

⁹¹ Arikunto and Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 199.

- 4) Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran
 - 5) Pendekatan dan metode digunakan dalam pembelajaran
 - 6) Pemanfaatan lingkungan sekolah atau lingkungan disekitar dalam pembelajaran
 - 7) Tersedianya perangkat pembelajaran
 - 8) Ketersediaan sarana dan prasarana di kelas dan pemanfaatannya
 - 9) Penggunaan e-modul dalam pembelajaran
 - 10) Pendapat guru tentang penggunaan e-modul dalam pembelajaran.
- c. Lembar Angket

Penyusunan angket terbagi menjadi empat jenis, pertama lembar angket validasi oleh ahli materi, kedua lembar angket validasi oleh ahli media. Keduanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat validitas e-modul. Ketiga, lembar angket respon guru terhadap fleksibilitas penggunaan e-modul. Keempat, angket respon siswa terhadap fleksibilitas penggunaan produk. Pengisian angket siswa. Pengisian angket respon siswa dilakukan melalui *Google Form*, hal ini dilakukan dengan pertimbangan kepraktisan dalam pengolahan data yang berjumlah cukup besar. Angket respon

guru dan siswa berguna untuk mengetahui tingkat fleksibilitas penggunaan produk. Berikut penyajiannya:

1) Angket Validasi Ahli Materi

Tabel 3. 1 Lembar Pedoman Angket Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai
A. Relevansi	
1	Ketepatan judul dengan isi materi
2	Kesesuaian antara peta konsep dengan isi materi yang dibahas
3	Kesesuaian antara kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran
4	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan uraian materi
5	Kesesuaian antara gambar/ilustrasi dan video dengan materi yang disajikan
6	Kejelasan uraian materi
7	Ketepatan pemilihan isi rangkuman
8	Kesesuaian tes akhir dengan tujuan pembelajaran
9	Kecukupan jumlah soal tes
10	Ketepatan kunci jawaban dengan soal tes
11	Ketepatan daftar pustaka yang dapat dijadikan acuan mencari sumber bacaan yang relevan dengan materi
B. Kebahasaan	
12	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berfikir peserta didik
13	Kejelasan struktur kalimat yang digunakan
14	Menggunakan bahasa baku
C. Pengoperasian	
15	Kemudahan dalam mengoperasikan
16	Kemudahan dalam penggunaan tombol navigasi

2) Angket Validasi Ahli Media

Tabel 3. 2 Lembar Pedoman Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai
A. Desain/Tampilan	
1	Cover
2	Ketepatan ilustrasi yang digunakan dalam cover
3	Ketepatan pencampuran bagan, gambar/ilustrasi, audio, dan video
4	Ketepatan ukuran bagan, gambar/ ilustrasi
5	Kerapian desain
6	Komposisi Warna
B. Kualitas Media	
7	Kesesuaian jenis huruf dengan konsep tampilan
8	Ukuran huruf yang digunakan
9	Kesesuaian warna teks dengan background
10	Ketepatan <i>lay out</i> pengetikan
11	Kekonsistenan penggunaan spasi, judul, sub judul, dan pengetikan
12	Kejelasan tulisan/pengetikan
13	Kelengkapan komponen-komponen E-Modul
14	Kualitas audio dan video dalam E-Modul
C. Pengoperasian	
15	Kemudahan dalam mengoperasikan
16	Kemudahan dalam penggunaan tombol navigasi

S U R A B A Y A

3) Angket Respon Guru

Tabel 3. 3 Lembar Pedoman Angket Respon Guru

No	Aspek yang Dinilai
A. Relevansi	
1	Kesesuaian antara kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran
2	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan uraian materi
3	Kesesuaian antara peta konsep dengan isi materi yang dibahas
4	Kesesuaian antara gambar/ilustrasi dan video dengan materi yang disajikan
5	Ketepatan pemilihan isi rangkuman
6	Kecukupan jumlah soal tes
7	Ketepatan kunci jawaban dengan soal tes
8	Ketepatan daftar pustaka yang dapat dijadikan acuan mencari sumber bacaan yang relevan dengan materi
B. Kebahasaan	
9	Bahasa yang digunakan dalam E-Modul sesuai dengan EYD, dan sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik
10	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami
C. Tampilan dan Kemenarikan	
11	Huruf terbaca dengan jelas, warna huruf kontras dengan <i>background</i>
12	Komposisi warna sangat baik dan menarik
13	Visualisasi video sesuai dan menarik
14	Volume suara dalam video dan audio terdengar jelas
D. Pemanfaatan	
15	E-Modul dapat membantu siswa untuk memahami materi
16	Penyajian materi dalam E-Modul dapat menarik minat belajar siswa
17	E-Modul dapat digunakan sebagai alternative bahan ajar penunjang yang inovatif dalam pembelajaran PAI pada materi toleransi
18	E-Modul dapat digunakan sebagai bahan ajar mandiri bagi siswa
E. Pengoperasian	
19	Kemudahan dalam mengoperasikan
20	Kemudahan dalam penggunaan tombol navigasi

4) Angket Respon Siswa

Tabel 3. 4 Lembar Pedoman Angket Respon Siswa

No	Aspek yang Dinilai
A. Kebahasaan	
1	Materi yang disajikan dalam E-Modul menggunakan bahasa baku
2	Kalimat yang digunakan dalam E-Modul jelas, terstruktur, dan tidak menimbulkan makna ganda
B. Pemanfaatan	
3	Materi yang disajikan dalam E-Modul jelas dan mudah dipahami
C. Kemenarikan	
4	Materi yang disajikan dalam E-Modul menarik untuk dipelajari
5	Dengan adanya gambar/ilustrasi, audio, dan video dalam E-Modul dapat meningkatkan minat belajar saya
6	Desain cover dan background menarik
7	Kombinasi warna teks dengan background sesuai, sehingga teks dapat dibaca dengan jelas
D. Pengoperasian	
8	E-Modul sifatnya praktis karena dapat diakses di <i>gadget</i>
9	E-Modul dapat dioperasikan dengan mudah
10	E-Modul dapat digunakan untuk belajar secara mandiri dimanapun dan kapanpun
11	Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan jika menggunakan E-Modul
12	Kemudahan dalam penggunaan tombol navigasi

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berisi tentang teknik mengenai proses selama melakukan penelitian hingga data-data hasil penelitian terkumpul, kemudian diolah untuk memperoleh hasil sekaligus

kesimpulan daripada penelitian tersebut.⁹² Peneliti menggunakan dua teknik analisis data, berikut penyajiannya:

a) Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif berupa uraian deskriptif, data ini diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, observasi pembelajaran pada beberapa kelas IX dan observasi ketika uji coba produk, masukan dan saran validator ketika menilai produk.

b) Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yaitu berupa data angka yang telah diperoleh dari hasil pengisian angket. Penilaian menggunakan skala Likert interval 5 kategori yaitu, 1 = tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, 5 = sangat baik.

1) Analisis Validitas

Analisa hasil uji validitas e-modul dari segi materi dan media. Data validitas e-modul diperoleh melalui pengisian angket validasi kelayakan E-Modul oleh validator yaitu ahli materi dan ahli media. Hasil data

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 439.

yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsm} \times 100\%$$

Keterangan:

Vah = Validasi ahli

Tse = Total score empirik yang diperoleh

Tsm = Total score maksimal⁹³

Kemudian dari hasil perhitungan validitas produk oleh kedua validator yaitu ahli materi dan ahli media. Kedua data hasil perhitungan dianalisis untuk mengetahui tingkat kevalidan produk, dengan rumus:

$$X_{total} = \frac{(Vah_1 + Vah_2)}{2}$$

Keterangan:

X_{total} = Rata-rata total

Vah_1 = Validasi ahli materi

Vah_2 = Validasi ahli media⁹⁴

Hasil perhitungan di atas kemudian diinterpretasikan dalam kriteria kelayakan produk berikut ini:

⁹³ S Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 83.

⁹⁴ Akbar, 83.

Tabel 3. 5 Kriteria Tingkat Validitas Kelayakan Produk

Skor (%)	Kategori Kevalidan
25.00-40.00	Tidak valid, tidak boleh digunakan
41.00-55.00	Kurang valid, tidak boleh digunakan
56.00-70.00	Cukup valid, boleh digunakan setelah direvisi besar
71.00-85.00	Valid, boleh digunakan setelah direvisi kecil
86.00-100.00	Sangat valid, sangat baik untuk digunakan

(Sumber: Akbar, 2017: 41)⁹⁵

2) Analisis Fleksibilitas

Untuk mengetahui tingkat fleksibilitas penggunaan E-Modul produk, akan dilakukan penilaian melalui angket respon pengguna, dengan rumus:

$$Vpg = \frac{Tse}{Tsm} \times 100\%$$

Keterangan:

Vpg = Validasi fleksibilitas responden

Tse = Total score empirik yang diperoleh

Tsm = Total score maksimal⁹⁶

Kemudian dari hasil perhitungan validasi fleksibilitas penggunaan produk oleh kedua responden yaitu guru dan siswa. Kedua data hasil perhitungan dianalisis

⁹⁵ Akbar, 41.

⁹⁶ Akbar, 83.

untuk mengetahui tingkat fleksibilitas produk, dengan rumus:

$$X_{total} = \frac{(Vpg_1 + Vpg_2)}{2}$$

Keterangan:

X_{total} = Rata-rata total

Vpg_1 = Validasi guru

Vpg_2 = Validasi siswa⁹⁷

Hasil perhitungan di atas kemudian diinterpretasikan dalam tabel kriteria tingkat fleksibilitas penggunaan produk, berikut penyajiannya:

Tabel 3. 6 Kriteria Tingkat Fleksibilitas Penggunaan Produk

Skor (%)	Kategori Fleksibilitas
25.00-40.00	Tidak fleksibel tidak boleh digunakan
41.00-55.00	Kurang fleksibel, tidak boleh digunakan
56.00-70.00	Cukup fleksibel, boleh digunakan setelah direvisi besar
71.00-85.00	Fleksibel, boleh digunakan setelah direvisi kecil
86.00-100.00	Sangat fleksibel, sangat baik untuk digunakan

(Sumber: Akbar, 2017: 41)⁹⁸

⁹⁷ Akbar, 83.

⁹⁸ Akbar, 41.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas kelayakan e-modul menurut ahli materi dan ahli media. Keduanya memberikan penilaian terkait validitas kelayakan e-modul melalui lembar angket validasi ahli. Dan untuk mengetahui tingkat fleksibilitas penggunaan e-modul, produk diujicobakan kepada guru dan siswa dalam pembelajaran. Guru memberikan penilaian melalui pengisian lembar angket fleksibilitas penggunaan e-modul bagi guru, sedangkan siswa mengisi angket melalui *Google Form*. Adapun penilaiannya, peneliti menggunakan skala likert dengan 5 kategori yaitu, 1 = tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, 5 = sangat baik.

1. Penyajian Data Kelayakan Materi

Validasi materi merupakan kegiatan mengabsahkan atau memeriksa materi yang dimuat dalam E-Modul dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan E-Modul berdasarkan penilaian validator materi.

a. Penyajian Data Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh salah seorang dosen materi PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Bapak Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag. .

Berikut merupakan tabel yang menyajikan data hasil validasi oleh ahli materi:

Tabel 4. 1 Penyajian Data Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai
Relevansi	1	4
	2	5
	3	4
	4	4
	5	4
	6	4
	7	4
	8	4
	9	4
	10	5
	11	5
Kebahasaan	12	4
	13	4
	14	4
Pengoperasian	15	4
	16	5
Jumlah		68

b. Revisi Materi

Dari hasil pengisian angket validasi oleh ahli materi, terdapat beberapa komentar, masukan, dan saran, untuk kemudian dilakukan perbaikan

sebagai usaha meningkatkan kelayakan e-modul. Adapun masukan dari validator diantaranya adalah perbaiki penulisan daftar pustaka yang tidak urut, tidak terdapat latihan soal sehingga perlu melihat buku panduan sebagai acuan dalam membuat e-modul yang baik dan benar, penggunaan kalimat yang kurang padu pada penilaian atau uji kompetensi, serta video contoh sikap toleransi antar umat beragama kurang relevan, sehingga perlu diganti.

2. Penyajian Data Kelayakan Media

Validasi media merupakan kegiatan mengabsahkan atau memeriksa desain E-Modul dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan E-Modul berdasarkan penilaian validator media. Peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur data kuantitatif.

a. Penyajian Data Hasil Validasi oleh Ahli Media

Validasi materi dilakukan oleh salah seorang dosen Media Pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Ibu Anis Sukmawati, M.Pd. Berikut merupakan tabel yang menyajikan data hasil validasi oleh ahli media:

Tabel 4. 2 Penyajian Data Hasil Validasi Ahli Media

Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai
Desain/Tampilan	1	4
	2	4
	3	4
	4	4
	5	4
	6	4
Kualitas Media	7	4
	8	4
	9	5
	10	5
	11	5
	12	5
	13	4
	14	5
Pengoperasian	15	5
	16	5
Jumlah		71

b. Revisi Media

Dari hasil pengisian angket validasi oleh ahli media terdapat beberapa komentar, masukan, dan saran, untuk kemudian dilakukan perbaikan sebagai usaha meningkatkan kelayakan e-modul. Adapun

masukan dari validator diantaranya adalah perbaiki cover e-modul, gambar cover kurang menunjukkan terkait moderasi beragama, terdapat gambar yang pecah, sehingga perlu diganti dengan gambar yang memiliki resolusi tinggi, terdapat tipografi dalam pengetikan, gambar terpotong, terdapat paragraf yang terdiri dari banyak kalimat (terlalu panjang), sebaiknya dipisahkan sehingga tidak full teks.

3. Penyajian Data Fleksibilitas Penggunaan E-Modul Bagi Guru

Uji coba produk dilakukan setelah produk divalidasi oleh para ahli. Uji coba produk dilakukan sekali dalam tiga kelas diantaranya kelas IX C, E, dan F. Pengisian angket respon guru dilakukan setelah produk di uji cobakan pada tiga kelas.

a. Penyajian Data Hasil Respon Guru

Angket respon guru terhadap fleksibilitas penggunaan E-Modul diisi oleh guru PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Lasem yaitu Bapak Drs. Abdullah Salam, M.S.I. Angket respon ini berfungsi sebagai instrumen penilaian untuk mengetahui tingkat fleksibilitas penggunaan E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi dalam pembelajaran PAI. Berikut merupakan tabel yang menyajikan data hasil respon guru terhadap fleksibilitas penggunaan e-modul:

Tabel 4. 3 Penyajian Data Hasil Respon Guru

Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai
Relevansi	1	5
	2	5
	3	4
	4	4
	5	4
	6	4
	7	5
	8	4
Kebahasaan	9	4
	10	4
Tampilan dan Kemenarikan	11	4
	12	4
	13	4
	14	4
Pemanfaatan	15	5
	16	5
	17	5
Pengoperasian	18	5
	19	5
Jumlah		89

b. Revisi E-Modul

Hasil dari pengisian angket respon guru terhadap fleksibilitas penggunaan e-modul oleh guru PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Lasem diperoleh masukan untuk perbaikan sebagai usaha meningkatkan fleksibilitas penggunaan e-modul dalam pembelajaran yaitu perlu memperkaya contoh-contoh sikap toleransi, supaya siswa memiliki wawasan yang lebih luas.

4. Penyajian Data Fleksibilitas Penggunaan E-Modul Bagi Siswa

Uji coba produk dilakukan setelah produk divalidasi oleh para ahli. Uji coba produk dilakukan sekali dalam tiga kelas diantaranya kelas IX C, E, dan F. Pengisian angket respon siswa dilakukan setelah produk diujicobakan di kelas masing-masing. Berikut merupakan penyajian data hasil respon siswa terhadap fleksibilitas penggunaan e-modul pada beberapa kelas.

a. Penyajian Data Hasil Respon Siswa

1) Kelas IX C

Tabel 4. 4 Penyajian Data Hasil Respon Siswa Kelas IX C

Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai	Jumlah/Aspek
Kebahasaan	1	62	122
	2	60	
Pemanfaatan	3	69	69

Kemenarikan	4	71	253
	5	61	
	6	59	
	7	62	
Pengoperasian	8	69	344
	9	71	
	10	67	
	11	67	
	12	70	
Jumlah			788

Dari hasil pengisian angket respon siswa terhadap fleksibilitas penggunaan e-modul diperoleh data bahwa siswa kelas IX C berpendapat bahwa E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi ini sifatnya paktis, menarik, mudah dipahami, fleksibel karena dapat digunakan dimanapun dan kapanpun, serta dengan adanya E-Modul ini belajar bisa enjoy.

2) Kelas IX E

Tabel 4. 5 Penyajian Data Hasil Respon Siswa Kelas IX E

Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai	Jumlah/Aspek
Kebahasaan	1	67	138
	2	71	

Pemanfaatan	3	70	70
Kemenarikan	4	70	274
	5	67	
	6	67	
	7	70	
Pengoperasian	8	69	343
	9	69	
	10	68	
	11	68	
	12	69	
Jumlah			825

Dari hasil pengisian angket respon siswa terhadap fleksibilitas penggunaan e-modul, siswa kelas IX E berpendapat bahwa E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi merupakan bahan ajar yang menarik, memudahkan siswa dalam memahami materi, cocok digunakan remaja karena materi yang disajikan dalam bentuk digital lebih seru daripada membaca buku. Dengan E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi, siswa mendapatkan ilmu yang lebih luas, sifatnya praktis mudah diakses melalui *handphone* dimanapun dan kapanpun. Dengan tampilannya yang canggih, dapat menambah

semangat siswa/i untuk belajar dengan baik. Untuk menjadikannya lebih menarik lagi, mungkin bisa ditambahi game relaxi. E-Modul agak terlalu panjang jadi sama saja dengan buku paket.

3) Kelas IX F

Tabel 4. 6 Penyajian Data Hasil Respon Siswa Kelas IX F

Aspek yang Dinilai	Indikator	Nilai	Jumlah/Aspek
Kebahasaan	1	69	130
	2	61	
Pemanfaatan	3	64	64
Kemenarikan	4	71	274
	5	65	
	6	69	
	7	69	
Pengoperasian	8	68	336
	9	64	
	10	70	
	11	65	
	12	69	
Jumlah			804

Dari hasil pengisian angket respon siswa terhadap fleksibilitas penggunaan E-Modul, siswa kelas IX F berpendapat bahwa E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi

merupakan E-Modul yang menarik sehingga tidak bosan untuk dibaca, terdapat beberapa item yang modern sehingga terkesan mewah. Dapat menjadi variasi dalam belajar juga menambah wawasan ilmu, namun terdapat iklan yang selalu muncul pada setiap slide sehingga mengganggu pembelajaran.

b. Revisi E-Modul

Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap fleksibilitas penggunaan E-Modul oleh kelas IX di SMP Negeri 1 Lasem terdapat beberapa komentar, masukan, dan saran, mengenai kendala yang dialami ketika menggunakan e-modul yaitu muncul iklan secara terus menerus, untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan guna menghilangkan iklan yang sangat mengganggu pembelajaran.

B. Analisa Data

Analisa data merupakan proses pemeriksaan guna mendapatkan untuk kemudian dijadikan dasar dalam membuat sebuah simpulan dan keputusan. Harapannya simpulan tersebut mampu dipahami oleh diri sendiri ataupun pihak lain.⁹⁹

1. Analisis Data Kelayakan Produk

a. Analisis Data Kelayakan Materi

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 439.

Data kelayakan materi diperoleh dari hasil validasi ahli materi yaitu Bapak Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag. selaku dosen materi PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil validasi kelayakan materi inilah yang kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Adapun data yang dianalisis meliputi 3 aspek yaitu relevansi, kesuaian bahasa, dan pengoperasian. Berikut penyajiannya:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Data Kelayakan Materi

Aspek	Penilaian		Keterangan
	Jumlah	Rata-Rata (%)	
Relevansi	47	85,45%	Valid
Kebahasaan	12	80%	Valid
Pengoperasian	9	90%	Sangat valid
Jumlah	68	85%	Valid

Rumus:

$$Vah_1 = \frac{Tse}{Tsm} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{68}{80} \times 100\% \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Vah_1 = Validasi ahli materi

Tse = Total score empirik yang diperoleh

$Tsm = \text{Total score maksimal}^{100}$

Berdasarkan analisis data di atas, menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi pada aspek relevansi diperoleh nilai 85,45% dengan keterangan “valid”. Revisi pada aspek relevansi meliputi, contoh video yang kurang relevan dengan materi, terdapat komponen yang kurang dalam e-modul, sehingga validator menyarankan untuk membaca buku panduan.

Pada aspek kebahasaan diperoleh nilai 80% dengan keterangan “valid”. Revisi terletak pada kesalahan penulisan daftar pustaka yang tidak runtut, penggunaan kalimat yang kurang padu pada penilaian atau uji kompetensi. Pada aspek pengoperasian diperoleh nilai 90% dengan keterangan “sangat valid”. Secara keseluruhan tingkat validitas E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi dari segi materi diperoleh nilai 85% dengan kategori “valid”, boleh digunakan setelah direvisi kecil.

b. Analisis Data Kelayakan Media

Data kelayakan E-Modul dari segi media diperoleh dari hasil validasi ahli media yaitu Ibu Anis Sukmawati selaku dosen media pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil validasi

¹⁰⁰ Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, 83.

kelayakan materi inilah yang kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Adapun data yang dianalisis meliputi 3 aspek yaitu desain/tampilan, kualitas media, dan pengoperasian. Berikut penyajiannya:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Data Kelayakan Media

Aspek	Penilaian		Keterangan
	Jumlah	Rata-Rata (%)	
Desain/Tampilan	24	80%	Valid
Kualitas Media	37	92,5%	Sangat valid
Pengoperasian	10	100%	Sangat valid
Jumlah	71	88,75%	Sangat valid

Rumus:

$$\begin{aligned}
 Vah_2 &= \frac{Tse}{Tsm} \times 100\% \\
 &= \frac{71}{80} \times 100\% \\
 &= 88,75\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Vah_2 = Validasi ahli media

Tse = Total score empirik yang diperoleh

Tsm = Total score maksimal¹⁰¹

Berdasarkan analisis data di atas, menunjukkan bahwa, hasil validasi ahli media pada

¹⁰¹ Akbar, 83.

aspek desain/tampilan diperoleh nilai 80% dengan keterangan “valid”. Revisi pada aspek desain/tampilan yaitu memperbaiki cover sesuai dengan topik, karena cover awal kurang menggambarkan terkait moderasi beragama. Selain itu, terdapat gambar yang terpotong adapula gambar yang pecah, sehingga validator menyarankan untuk memperbaiki dan mengubah gambar dengan resolusi tinggi. Validator juga memberikan masukan mengenai tata teks yaitu terdapat paragraf yang terdiri dari banyak kalimat serta adanya tipografi. Pada aspek kualitas media diperoleh nilai 92,5% dengan keterangan “sangat valid”. Pada aspek pengoperasian diperoleh nilai 100% dengan keterangan “sangat valid”. Secara keseluruhan tingkat validitas E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi dari segi media diperoleh nilai 88,75% dengan keterangan “sangat valid”, sangat baik untuk digunakan.

Berikut merupakan perhitungan untuk mengetahui tingkat validitas kelayakan e-modul oleh ahli materi dan ahli media, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X_{total} &= \frac{(Vah_1 + Vah_2)}{2} \\
 &= \frac{(85\% + 88,75\%)}{2} \\
 &= 86,875\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

X_{total} = Rata-rata total

Vah_1 = Validasi ahli materi

Vah_2 = Validasi ahli media¹⁰²

Berdasarkan hasil rata-rata penilaian validitas produk oleh kedua ahli diperoleh nilai 86,875% dengan kategori “sangat valid”, sangat baik untuk digunakan.

2. Analisis Data Fleksibilitas Penggunaan Produk

a. Analisis Data Fleksibilitas Penggunaan E-Modul Bagi Guru

Data fleksibilitas penggunaan E-Modul ini diperoleh dari hasil angket respon guru PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Lasem yaitu Bapak Drs. Abdullah Salam, M.S.I. Hasil data fleksibilitas penggunaan E-Modul inilah yang kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Adapun data yang dianalisis meliputi 3 aspek yaitu relevansi, kebahasaan, tampilan dan kemenarikan,

¹⁰² Akbar, 83.

pemanfaatan, dan pengoperasian. Berikut penyajiannya:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Data Fleksibilitas Penggunaan E-Modul Bagi Guru

Aspek	Penilaian		Keterangan
	Jumlah	Rata-Rata (%)	
Relevansi	35	87,5%	Sangat valid
Kebahasaan	8	80%	Valid
Tampilan dan Kemenarikan	16	80%	Valid
Pemanfaatan	20	100%	Sangat valid
Pengoperasian	10	100%	Sangat valid
Jumlah	89	89%	Sangat valid

Rumus:

$$\begin{aligned}
 V_{pgl} &= \frac{T_{se}}{T_{sm}} \times 100\% \\
 &= \frac{89}{100} \times 100\% \\
 &= 89\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

V_{pgl} = Validasi fleksibilitas guru

T_{se} = Total score empirik yang diperoleh

T_{sm} = Total score maksimal¹⁰³

¹⁰³ Akbar, 83.

Berdasarkan analisis data di atas, menunjukkan bahwa hasil respon guru terhadap fleksibilitas penggunaan E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi pada aspek relevansi diperoleh nilai 87,5% dengan keterangan “sangat valid”. Meskipun demikian, perlu adanya perbaikan terkait contoh sikap toleran yang disajikan dalam e-modul, karena contoh yang disajikan kurang variatif. Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan dengan menambahkan contoh-contoh pengamalan sikap dan perilaku toleransi beragama. Penilaian pada aspek kebahasaan diperoleh nilai 80% dengan keterangan “valid”. Aspek tampilan dan kemenarikan diperoleh nilai 80% dengan kategori “valid”. Revisi terletak pada variasi contoh gambar dan video yang disajikan dalam e-modul sangat sedikit, menjadikan e-modul kurang menarik. Pada aspek pemanfaatan dan pengoperasian diperoleh nilai 100% dengan keterangan “sangat valid”.

Secara keseluruhan tingkat fleksibilitas penggunaan E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi bagi guru diperoleh nilai 89% dengan kategori “sangat fleksibel”, sangat baik untuk digunakan.

b. Analisis Data Fleksibilitas Penggunaan E-Modul Bagi Siswa

Data fleksibilitas penggunaan E-Modul ini diperoleh dari hasil angket respon 45 siswa dari 3 kelas. Maka, tiap kelas diambil 15 sebagai sampel perkelasnya. Hasil data fleksibilitas penggunaan E-Modul inilah yang kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Adapun data yang dianalisis meliputi 4 aspek yaitu kebahasaan, pemanfaatan, kemenarikan, dan pengoperasian. Berikut penyajiannya:

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Data Fleksibilitas Penggunaan E-Modul Bagi Siswa

Aspek	Penilaian					Keterangan
	Jumlah			Total	Rata-rata (%)	
	IX C	IX E	IX F			
Kebahasaan	122	138	130	390	86,67%	Sangat valid
Pemanfaatan	69	70	64	203	90%	Sangat valid
Kemenarikan	253	274	274	801	89%	Sangat valid
Pengoperasian	344	343	336	1.023	90,93%	Sangat valid
Jumlah	788	825	804	2.417	89,51%	Sangat valid

Rumus:

$$\begin{aligned} V_{pg2} &= \frac{T_{se}}{T_{sm}} \times 100\% \\ &= \frac{2.417}{2.700} \times 100\% \\ &= 89,51\% \end{aligned}$$

Keterangan:

V_{pg2} = Validasi fleksibilitas siswa

T_{se} = Total score empirik yang diperoleh

T_{sm} = Total score maksimal¹⁰⁴

Berdasarkan analisis data di atas, menunjukkan bahwa hasil respon siswa terhadap fleksibilitas penggunaan E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi, aspek kebahasaan diperoleh nilai 86,67% dengan keterangan “sangat valid”, aspek pemanfaatan diperoleh nilai 90% dengan keterangan “sangat valid”, aspek kemenarikan diperoleh nilai 89% dengan keterangan “sangat valid”, sedangkan aspek pengoperasian diperoleh nilai 90,93% dengan keterangan “sangat valid”. Meskipun keempat aspek penilaian memperoleh nilai “sangat valid”, terdapat kendala pengoperasian e-modul ketika uji coba produk di kelas IX F yaitu adanya iklan yang selalu muncul, untuk itu pengembang perlu melakukan

¹⁰⁴ Akbar, 83.

perbaikan sebagai upaya mengatasi persoalan tersebut.

Secara keseluruhan tingkat fleksibilitas penggunaan E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi dalam pembelajaran PAI bagi siswa diperoleh nilai 89,51% dengan kategori “sangat fleksibel”, sangat baik untuk digunakan.

Berikut merupakan perhitungan untuk mengetahui tingkat fleksibilitas penggunaan produk bagi responden, dibawah ini merupakan rumus untuk analisis data secara menyeluruh terkait fleksibilitas penggunaan e-modul:

$$\begin{aligned} X_{total} &= \frac{(Vpg_1 + Vpg_2)}{2} \\ &= \frac{(89\% + 89,51\%)}{2} \\ &= 89,255\% \end{aligned}$$

Keterangan:

X_{total} = Rata-rata total

Vpg_1 = Validasi guru

Vpg_2 = Validasi siswa¹⁰⁵

Berdasarkan hasil rata-rata penilaian fleksibilitas penggunaan produk oleh guru dan siswa diperoleh nilai 89,255% dengan kategori “sangat fleksibel”, sangat baik untuk digunakan.

¹⁰⁵ Akbar, 83.

C. Revisi Produk

Tabel 4. 11 Tampilan Sebelum Dan Sesudah Direvisi

Revisi	Sebelum Direvisi	Sebelum Direvisi
Dosen Pembimbing 1		
<p>Tidak ada kata pengantar</p>	<p>Tidak ada</p>	
<p>Penyajian contoh yang tidak relevan</p>		


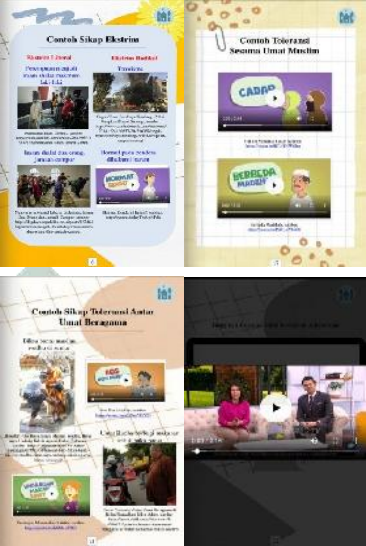


UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

<p>Tidak ada sumber rujukan (innote) dalam e-modul</p>		
<p>Sajikan soal hots dengan untuk melatih siswa berfikir kritis</p>	<p>Tidak ada</p>	
<p>Ahli Materi</p>		
<p>Tidak ada latihan soal</p>	<p>Tidak ada</p>	

<p>Sistematika penulisan kalimat soal penilaian kurang padu</p>	<p>Uji Kompetensi</p> <p>A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang sesuai dengan pernyataan!</p> <p>1. Seorang muslim tidak boleh mengenyahkan harta yang ia miliki untuk diwariskan secara luas, kecuali jika dia telah berwasiat. Benar / Salah</p> <p>2. Dalam mengabdikan diri untuk kepentingan umat, seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>3. Dalam hal ini, seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>4. Seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>5. Seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>6. Seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>7. Seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>8. Seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>9. Seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>10. Seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p>	<p>Uji Kompetensi</p> <p>A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang sesuai dengan pernyataan!</p> <p>1. Seorang muslim tidak boleh mengenyahkan harta yang ia miliki untuk diwariskan secara luas, kecuali jika dia telah berwasiat. Benar / Salah</p> <p>2. Dalam mengabdikan diri untuk kepentingan umat, seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>3. Dalam hal ini, seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>4. Seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>5. Seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>6. Seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>7. Seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>8. Seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>9. Seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p> <p>10. Seorang muslim harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Benar / Salah</p>
<p>Penyajian contoh video toleransi antar umat beragama kurang relevan</p>	<p>PAWAI JELANG RAMADHAN DAN NYEPI</p> 	
<p>Daftar pustaka tidak runtut</p>	<p>Daftar Pustaka</p> <p>Ahmad, M. (2018). "Membaca Beragama Dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 1(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2019). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 2(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2020). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 3(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2021). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 4(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2022). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 5(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2023). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 6(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2024). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 7(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2025). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 8(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2026). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 9(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2027). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 10(1), 1-10.</p>	<p>Daftar Pustaka</p> <p>Ahmad, M. (2018). "Membaca Beragama Dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 1(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2019). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 2(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2020). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 3(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2021). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 4(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2022). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 5(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2023). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 6(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2024). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 7(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2025). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 8(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2026). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 9(1), 1-10. Al-Hafidz, A. (2027). "Membaca Beragama dalam Perspektif Teoritis". Kajian Islam dan Keagamaan, 10(1), 1-10.</p>

Ahli Media

<p>Cover kurang menunjukkan an terkait moderasi beragama dan gambar pecah</p>		
<p>Gambar terpotong</p>		
<p>Teks terlalu panjang dan tipografi</p>		

Guru PAI		
<p>Contoh yang disajikan kurang bervariasi</p>		
Siswa		
<p>Selalu muncul iklan</p>		

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

E-modul pembelajaran moderasi beragama dalam bingkai toleransi merupakan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran dalam rangka insersi moderasi beragama khususnya mengenai toleransi. Sebagaimana upaya pencapaian PERKIN yang kedua yaitu proses insersi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dilakukan dalam bentuk adaptasi modul moderasi beragama yang mencakup sembilan nilai moderasi beragama.

Dalam pengembangannya peneliti menggunakan model ADDIE oleh Dick and Carry (1996). Terdapat 5 tahapan dalam pengembangan model ADDIE. Tahap pertama yaitu analisis kebutuhan dan analisis kinerja. Tahap kedua yaitu desain, pada tahapan ini peneliti menyiapkan komponen-komponen yang akan dimuat dalam e-modul termasuk menentukan indikator materi yang akan dimuat didalamnya. Tahap ketiga yaitu *development*, yaitu peneliti merealisasikan desain yang telah disiapkan melalui PPT dan Flip PDF Profesional. Setelah produk jadi, peneliti meminta validasi kelayakan produk kepada para ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Berdasarkan hasil validasi para ahli, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan komentar dan saran validator. Tahap keempat yaitu implementasi, implementasi dilakukan pada 3 kelas yaitu kelas IX C, E,

dan F masing-masing terdiri dari 32 siswa. Setiap kelas, peneliti mengambil 15 siswa sebagai sampel. Setelah produk digunakan dalam pembelajaran, peneliti meminta guru dan siswa mengisi angket respon pengguna. Tahapan terakhir yaitu evaluasi. Pada tahap evaluasi, peneliti mengevaluasi penilaian, komentar, dan saran pengguna sebagai bahan perbaikan.

Penelitian pengembangan e-modul pembelajaran moderasi beragama dalam bingkai toleransi divalidasi oleh ahli materi yaitu Bapak Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag. selaku dosen materi PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya memberikan penilaian validasi kelayakan e-modul sebesar 85%. Serta validator media yaitu Ibu Anis Sukmawati, M.Pd. selaku dosen media pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya memberikan penilaian validasi kelayakan e-modul sebesar 88,75%. Sehingga, jika dirata-rata berdasarkan validasi kedua ahli, tingkat validitas kelayakan e-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi memperoleh nilai 86,875% dengan kategori “sangat valid”, sangat baik untuk digunakan.

Untuk mengetahui tingkat fleksibilitas penggunaan e-modul bagi guru dan siswa, peneliti membuat angket respon fleksibilitas penggunaan e-modul. Angket respon ini terdiri dari 2 jenis, yang pertama angket respon untuk dan kedua, angket respon untuk siswa. Angket respon guru diisi oleh seorang guru PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Lasem,

yang bernama Bapak Drs. Abdullah Salam, M.S.I. Hasil respon guru terhadap fleksibilitas penggunaan-modul diperoleh nilai 89%. Sedangkan, angket respon siswa diisi oleh 3 kelas yaitu kelas IX C, IX E, dan IX F. Pada setiap kelas diambil 15 siswa sebagai sampel. Berdasarkan hasil respon siswa terhadap fleksibilitas penggunaan e-modul diperoleh nilai 89,51%. Sehingga jika dirata-rata hasil respon guru dan siswa, tingkat fleksibilitas penggunaan e-modul diperoleh nilai 89,255% dengan kategori “sangat fleksibel”, sangat baik untuk digunakan.

Sebagai upaya meningkatkan mutu e-modul, sudah menjadi keharusan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan jika ada kesalahan ataupun kendala. Revisi e-modul berdasarkan hasil validasi ahli materi yaitu mengganti video yang kurang relevan dengan materi, menambahkan latihan soal pada e-modul, memperbaiki urutan penulisan daftar pustaka, dan memperbaiki penulisan penilaian atau uji kompetensi. Berdasarkan masukan dari ahli media, peneliti melakukan beberapa revisi diantaranya memperbaiki cover sesuai dengan topik, mensetting ulang gambar yang terpotong dan gambar yang pecah, serta memperbaiki tata teks yang terlalu panjang dan tipografi.

Untuk mengetahui tingkat fleksibilitas penggunaan produk, peneliti menyusun angket responden untuk diisi oleh guru dan siswa. Angket respon diberikan setelah tahap

implementasi. Berdasarkan hasil respon guru diperoleh masukan terkait video contoh sikap toleran yang kurang variatif, untuk itu peneliti menambahkan beberapa contoh dalam bentuk gambar dan video. Berdasarkan hasil angket respon siswa, terdapat kendala iklan yang selalu muncul sehingga menghambat pembelajaran. Untuk mengatasi hal demikian, peneliti mengupload ulang e-modul sehingga tidak lagi muncul iklan.

E-Modul yang peneliti kembangkan memiliki kelebihan tetapi tidak lepas juga dari kekurangan. Kelebihan e-modul yang peneliti kembangkan adalah e-modul ini sifatnya fleksibel, artinya penggunaan dapat mengakses e-modul dimanapun dan kapanpun asalkan memiliki akses link/barcode dan memiliki kuota internet. E-modul yang dikembangkan sifatnya praktis karena dapat diakses melalui android, sehingga mendukung siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya latihan soal sekaligus kunci jawaban dapat membantu siswa mengukur pemahaman mereka terkait materi secara mandiri. E-modul dilengkapi dengan fitur multimedia seperti gambar dan video dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi. Dengan adanya fitur audio pada beberapa ayat dalam e-modul, dapat membantu siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Sifatnya yang interaktif dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Adapun kekurangan e-modul yaitu bagi siswa yang tidak memiliki *handphone*

android, tidak bisa menggunakan e-modul layaknya teman-teman lain. Selain itu, e-modul tidak dapat diakses secara offline.

Sebagai simpulan penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil daripada angket validasi kelayakan e-modul berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media, tingkat validitas E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi diperoleh nilai 86,875% dengan kategori “sangat valid”, sangat baik untuk digunakan. Sedangkan hasil respon pengguna (guru dan siswa) terhadap produk, tingkat fleksibilitas penggunaan E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi diperoleh nilai 89,255% dengan kategori “sangat fleksibel”, sangat baik untuk digunakan.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Agar e-modul yang dikembangkan dapat dimanfaatkan secara optimal, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Diharapkan pengguna dapat membaca dan mengikuti petunjuk penggunaan e-modul, sehingga dengan adanya fitur multimedia berguna sebagaimana semestinya.
2. E-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi dirancang sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran pada materi menyuburkan kebersamaan dengan

toleransi dan menghargai perbedaan. Sehingga disarankan, pengguna juga menggunakan bahan ajar lain yaitu buku paket kemendikbud untuk menambah wawasan yang lebih luas.

3. Guru dapat menggunakan e-modul pada pembelajaran PAI pada semua kelas IX yang sedang mempelajari materi terkait toleransi dan menghargai perbedaan.
4. Bagi peneliti lain yang mengembangkan modul moderasi beragama dapat menambahkan nilai-nilai moderasi beragama selain toleransi karena pengembangan e-modul ini hanya menggunakan satu materi saja yaitu toleransi. Sehingga, materi yang disajikan lebih variatif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAGIAN II
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-MODUL
MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI
TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IX
DI SMP NEGERI 1 LASEM

A. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

E-Modul yang dikembangkan merupakan sebuah bahan ajar digital yang dapat diakses secara online melalui link atau barcode dengan memanfaatkan *gadget* atau komputer. Selain sebagai bahan ajar, E-Modul ini dikembangkan sebagai upaya insersi nilai moderasi beragama khususnya terkait toleransi dalam pembelajaran PAI. Bahan ajar berupa modul elektronik yang dikembangkan dapat digunakan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran secara aktif di sekolah maupun pembelajaran di rumah secara mandiri.

B. Model Pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan ini, model yang digunakan dalam adalah *ADDIE Model* oleh Dick dan Carry (1996). Model pengembangan ADDIE tergolong sederhana dan mudah dipahami. Model pengembangan ini ada 5 tahapan.

C. Prosedur Pengembangan

1. *Analysis*

Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa analisis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, diantaranya:

a) Analisis Kebutuhan

1) Menganalisis sekaligus memvalidasi ketimpangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti melakukan wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran PAI pada beberapa kelas IX. Hasil wawancara diperoleh data bahwa:

- SMP Negeri 1 Lasem telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 dianggap terlalu berat, karena terlalu banyak materi yang dibebankan kepada siswa untuk dikuasai.
- Motivasi belajar siswa rendah. Sejak pembelajaran dilakukan secara daring karena pandemi Covid'19, mengakibatkan turunnya semangat belajar sehingga siswa tidak bisa menyerap mata pelajaran dengan baik

- Dalam melangsungkan pembelajaran guru pernah menggunakan e-modul dengan format PDF. Hal ini dirasa kurang efektif jika digunakan sebagai bahan ajar satu-satunya, guru mengatakan bahwa

“Bagus, akan tetapi e-modul tidak cocok digunakan sebagai bahan ajar satu-satunya dalam pembelajaran. Berdasarkan pengalaman dulu, siswa akan lebih tertarik dengan aplikasi lain di *gadgetnya*, sehingga terkadang siswa tidak membuka e-modul malah membuka media sosial atau aplikasi lainnya. Akan tetapi, e-modul cocok digunakan sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran. Sebagai variasi dalam pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan.”

Berdasarkan hasil observasi selama kurang lebih satu minggu diperoleh informasi secara ringkas yakni sebagai berikut:

- Dari enam kelas yang telah diobservasi, masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, yakni: kelas IX F, tergolong kelas yang kondusif dan siswa aktif, kelas IX D dan E, tergolong kelas yang kondusif tetapi siswa kurang aktif, sedangkan IX B, C, dan H tergolong kelas yang kurang kondusif dan siswa kurang aktif.

- Dalam mengajar, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dengan kata lain metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif dan monoton, hal demikian berdampak buruk bagi siswa. Mereka merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.
 - Terdapat beberapa siswa kesulitan atau kurang lancar membaca Al-Qur'an.
- 2) Menganalisis kompetensi yang dituntut kepada peserta didik yaitu mengacu pada RPP.

Tabel 6. 1 RPP Guru PAI Kelas IX

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (memulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	
KD	Tujuan Pembelajaran
1.12. terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama	Indikator utama 1.12.1 Senang membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah akan mencintai orang-orang yang mempunyai perilaku toleransi dan menghargai perbedaan. 1.12.2 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah akan mencintai orang-orang yang mempunyai perilaku toleransi dan menghargai perbedaan.

<p>2.12. menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Hujurat/49: 13 dan Hadis terkait</p>	<p>2.12.1. Menghayati perilaku toleransi dan menghargai perbedaan 2.12.2. Membiasakan perilaku toleransi dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>3.12. memahami Q.S. al-Hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait</p>	<p>Indikator Penunjang 3.12.1. Menyebutkan arti <i>Q.S. al-Hujurat/49 : 13</i> serta hadis terkait 3.12.2. Menjelaskan makna isi kandungan <i>Q.S. al-Hujurat/49 : 13</i> serta hadis terkait</p>
<p>4.12.1. membaca Q.S. al-Hujurat/49: 13 dengan tartil 4.12.2. menunjukkan hafalan Q.S. al-Hujurat/ 49: 13 serta Hadis terkait dengan lancar 4.12.3. menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan Q.S. al-Hujurat/ 49: 13</p>	<p>Indikator Target/Kunci 3.7.10 Membaca dalil hadis Nabi tentang tata Krama 3.7.11 Menyebutkan manfaat /hikmah bertata krama 4.12.1. Menerapkan hukum waqaf dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49 : 13</i> 4.12.2. Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49 : 13</i> 4.12.1. Menghafal Q.S. al-Hujurat/49 : 13 4.12.2. Menghafal hadits tentang toleransi dan menghargai perbedaan. Indikator Target/Kunci 4.12.3. Mencari artikel di berbagai media tentang manfaat toleransi dan menghargai perbedaan 4.12.4. Mempresentasikan artikel di berbagai media tentang manfaat toleransi dan menghargai perbedaan di depan kelas</p>

b) Analisis Kinerja

1) Menganalisis karakteristik peserta didik

Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai seperti apa e-modul yang akan dikembangkan yaitu dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik

mencakup kemampuan aktual, gaya belajar, dan sikap terhadap proses pembelajaran. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa terdapat siswa kelas IX yang belum lancar ketika membaca Al-Qur'an, sehingga ketika diperintahkan guru untuk membaca sebuah ayat, siswa memilih untuk diam. Di zaman serba digital, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran konvensional, perlu adanya variasi media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital.

- 2) Menganalisis sumber daya atau media yang potensial.

Sumber daya atau media yang potensial yaitu *gadget*. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa hampir semua siswa di kelas IX B, D, E, F, dan H memiliki *gadget*. Adapun di kelas IX C terdapat 3 siswa yang tidak memiliki *gadget*.

2. *Design*

Sebelum membuat E-Modul, terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi dengan guru PAI, perihal indikator pencapaian kompetensi yang akan dimuat dalam E-Modul, dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun guru, yakni sebagai berikut:

Tabel 6. 2 KD dan Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran Pada Akhir pembelajaran siswa dapat:	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.12 Memahami Q.S. al-Hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait.	3.12.1. Menjelaskan makna isi kandungan <i>Q.S. al-Hujurat/49 : 13</i> serta hadis terkait teori dan praktik toleransi dengan benar 3.12.2. Menganalisis dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dipaparkan dengan baik dan benar 3.12.3. Menyebutkan hikmah toleransi dengan tepat

Pada tahap ini pengembang juga menyiapkan komponen-komponen yang akan dimuat dalam e-modul yaitu meliputi:

- a) Cover
- b) Daftar Isi (Menu)
- c) Petunjuk Penggunaan
- d) Pendahuluan
- e) KD dan Tujuan pembelajaran
- f) Peta Konsep
- g) Materi Pembelajaran
 - 1) Moderasi beragama (Pengertian, dalil, makna ekstrim)
 - 2) Kisah inspiratif tentang toleransi
 - 3) Toleransi (pengertian, dalil, macam-macam toleransi beragama, dan contoh sikap toleransi)
- h) Rangkuman Materi
- i) Tugas

- j) Uji Kompetensi
- k) TTS
- l) Kunci Jawaban
- m) Daftar Pustaka
- n) Biodata Pengembang.

3. *Development*

Pada tahap *development* atau pengembangan, peneliti merealisasikan rancangan tersebut dengan memanfaatkan media *powerpoint*. Langkah pertama yaitu mengatur layout slide e-modul dengan bentuk portrait, lebar 14.68 inci dan panjang 23.43 inci. Mengatur jenis teks yang digunakan yaitu *Times New Roman*. Dalam membuat desain slide pengembang juga menggunakan template dari Google dan Canva. Adapun gambar yang digunakan sebagai ilustrasi, audio, dan video diambil dari Youtube dan Google. Setelah mendapatkan template dengan kombinasi warna yang serasi, serta gambar, audio, dan video sesuai dengan topik pembahasan. Selanjutnya pengembang mengaplikasikannya dalam PPT. Untuk video dan audio tidak dimasukkan di PPT tetapi dimasukkan pada tahap editing di Flip PDF Pro. Untuk itu, dalam membuat PPT perlu diberikan ruang yang cukup untuk penempatan video. Begitu pula dengan audio, pengembang hanya perlu memberikan gambar sound yang nantinya akan menjadi tombol diputarnya audio.

Setelah PPT sudah siap, pengembang menyimpan file PPT tersebut *diconvert* dalam bentuk PDF untuk kemudian dijadikan flip melalui Flip PDF Profesional. Berikut penyajiannya:

Tabel 6. 3 Tampilan Awal E-Modul

Cover	Daftar Isi (Menu)	Petunjuk Penggunaan	KD dan Tujuan Pembelajaran
			
<p>eta Konsep</p>	<p>Pendahuluan</p>	<p>Pembahasan Moderasi Beragama</p>	<p>Menemberikan gambar sound untuk audio</p>
			

<h3>Kisah Inspiratif</h3>	<h3>Pembahasan mengenai Toleransi</h3>	<h3>Ruang untuk video</h3>	<h3>Tugas</h3>
 <p>Kisah Inspiratif</p> <p>Diambil dari video: Kisah Inspiratif</p> <p>Ini adalah kisah tentang seorang pria yang mengalami kecelakaan dan harus berjuang untuk bertahan hidup. Kisah ini mengajarkan tentang ketahanan dan semangat juang.</p>	 <p>Toleransi</p> <p>Ini adalah pembahasan mengenai toleransi. Toleransi adalah sikap menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat. Toleransi sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai.</p>	 <p>Video player interface showing a video titled 'Tugas Kelompok'.</p>	 <p>Tugas Kelompok</p> <p>Ini adalah tugas kelompok yang harus dikerjakan oleh seluruh anggota kelompok. Tugas ini bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi, kerjasama, dan tanggung jawab.</p>
<h3>Rangkuman</h3>	<h3>Soal Penilaian</h3>	<h3>Soal Penilaian juga disajikan dalam bentuk link & Tugas</h3>	<h3>TTS</h3>
 <p>Rangkuman</p> <p>Ini adalah rangkuman materi yang telah dipelajari. Rangkuman ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari.</p>	 <p>Uji Kompetensi</p> <p>Ini adalah soal-soal uji kompetensi yang harus dikerjakan oleh seluruh siswa. Soal-soal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan penerapan materi yang telah dipelajari.</p>	 <p>Teka-Teki Silang</p> <p>Ini adalah teka-teki silang yang harus dikerjakan oleh seluruh siswa. Teka-teki silang ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.</p>	 <p>TTS</p> <p>Ini adalah TTS (Teka-Teki Silang) yang harus dikerjakan oleh seluruh siswa. TTS ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.</p>

Kunci Jawaban	Daftar Pustaka	Biodata Pengembang
		

Setelah PDF siap, masuk aplikasi Flip PDF Pro, kemudian klik *new project* dan pilih versi HTML5, klik *oke*, lalu pilih file yang akan dijadikan flip dan klik *import file*, pilih file yang akan dijadikan flip seperti tampilan di bawah ini.

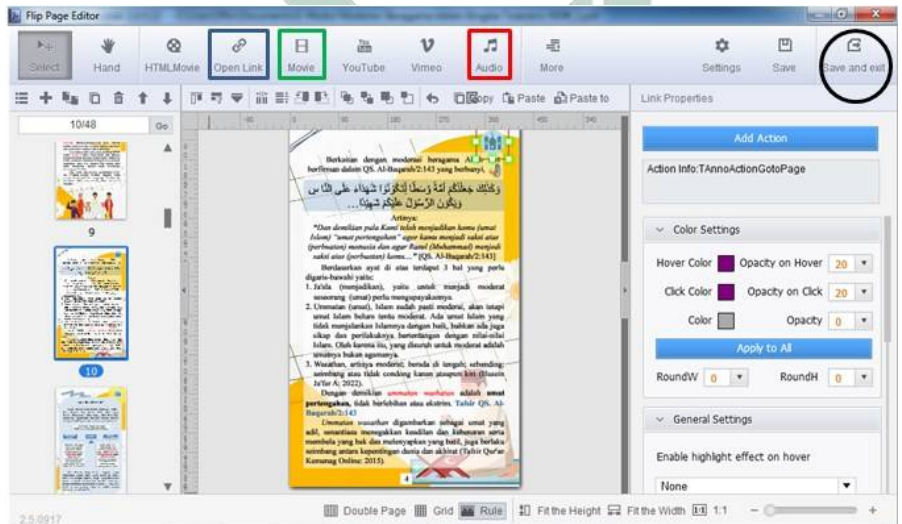


Gambar 6. 1 Tampilan Awal Flip PDF Pro



Gambar 6.2 Tampilan Flip PDF Pro Secara Umum

Kemudian masuk pada proses *editing* dengan mengklik *edit page* (panah biru). Maka akan muncul tampilan seperti di bawah ini.



Gambar 6. 3 Tampilan Flip Page Editor

Proses *editing* dilakukan untuk memberikan navigasi menuju halaman tertentu, mengaktifkan link untuk soal latihan, kunci jawaban, dan mengaktifkan link youtube (pada kotak biru), juga memasukkan video (kotak hijau) dan memasukkan audio (kotak merah) pada PDF. Setelah selesai proses editing klik ***save and exit*** (lingkaran hitam). Untuk pemilihan format ***device*** (panah merah), dapat disesuaikan kebutuhan, bisa dalam bentuk tablet, komputer, ataupun iphone. Karena sumber daya yang potensial adalah *gadget*, maka pilih format ***device*** **iphone**, maka e-modul akan tampak di dalam *gadget*. Di Flip PDF Pro, pengguna dapat memilih efek transisi dari suatu halaman menuju halaman berikutnya, bisa dalam bentuk *flip* (seperti membuka buku) ataupun bentuk *slide* (digeser). Klik ***publish*** (panah hitam) untuk menyimpan file di laptop/computer, *publish* ini hanya untuk penyimpanan pribadi. Agar e-modul dapat diakses oleh orang banyak, maka peneliti mengupload e-modul secara online. Langkah yang harus dilakukan yaitu dengan meng-klik ***upload online*** (panah kuning) untuk mengupload secara online (bisa diakses secara online oleh siapapun yang memiliki akses berupa link atau barcode e-modul).

Setelah meng-klik ***upload online***, pengguna diinstruksikan untuk mengisi email dan *password* lalu klik **lanjut**. Lalu tuliskan judul pada kolom *title*, lalu klik ***publish***. Setelah proses *upload publish* berhasil, akan muncul *link* dan *barcode*, klik *copy link* atau foto *barcode*, untuk dibagikan. Melalui *link* atau *barcode* inilah seseorang bisa mengakses E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi secara online. Setelah produk jadi, peneliti menyusun instrument penilaian produk yang kemudian akan diisi oleh validator. Berikut penyajiannya:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN E-MODUL MODERASI BERAGAMA
DALAM BINGKAI TOLERANSI DARI SEGI MATERI**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tanggal : 26 April 2023
Validator : Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag.
Pekerjaan : Dosen
Peneliti : Azzah Sholihah

Petunjuk!

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli media pembelajaran
2. Lembar validasi ini digunakan untuk menilai kevalidan dan kelayakan E-Modul pembelajaran PAI dari segi media
3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria berikut:

Kriteria	Skala
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

4. Pada kolom simpulan, mohon Bapak/Ibu tuliskan, seperti dibawah ini
 LD : Layak digunakan
 LDR : Layak digunakan dengan revisi
 TLD : Tidak layak digunakan
5. Apabila terdapat masukan, mohon Bapak/Ibu tuliskan di kolom komentar dan saran guna perbaikannya.
 Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, saya sampaikan terima kasih.

Tabel 6. 4 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Relevansi						
1	Ketepatan judul dengan isi materi				✓	
2	Kesesuaian antara peta konsep dengan isi materi yang dibahas					✓
3	Kesesuaian antara kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran				✓	
4	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan uraian materi				✓	
5	Kesesuaian antara gambar/ilustrasi dan video dengan materi yang disajikan				✓	
6	Kejelasan uraian materi				✓	
7	Ketepatan pemilihan isi rangkuman				✓	
8	Kesesuaian tes akhir dengan tujuan pembelajaran				✓	
9	Kecukupan jumlah soal tes				✓	
10	Ketepatan kunci jawaban dengan soal tes					✓
11	Ketepatan daftar pustaka yang dapat dijadikan acuan mencari sumber bacaan yang relevan dengan materi					✓
B. Kebahasaan						
12	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berfikir peserta didik				✓	
13	Kejelasan struktur kalimat yang digunakan				✓	
14	Menggunakan bahasa baku				✓	
C. Pengoperasian						
15	Kemudahan dalam mengoperasikan				✓	
16	Kemudahan dalam penggunaan tombol navigasi					✓
Jumlah					12	4
Jumlah X Skala					48	20
Jumlah penilaian						68
Simpulan						
layak digunakan dengan revisi						
Saran/Komentar						
Dapat dipakai, perhatikan pembahasannya Revisi dari yg baru kepana						

Surabaya, 26 April 2023

Validator



Prof. Dr. H. M. Suvudi, M.Ag.

NIP. 195704011980031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN E-MODUL MODERASI BERAGAMA
DALAM BINGKAI TOLERANSI DARI SEGI MEDIA**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tanggal : 2 Mei 2023
Validator : Anis Sukmawati, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Peneliti : Azzah Sholihah

Petunjuk!

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli media pembelajaran
2. Lembar validasi ini digunakan untuk menilai kevalidan dan kelayakan E-Modul pembelajaran PAI dari segi media
3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria berikut:

Kriteria	Skala
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

4. Pada kolom simpulan, mohon Bapak/Tbu tuliskan, seperti dibawah ini
 LD : Layak digunakan
 LDR : Layak digunakan dengan revisi
 TLD : Tidak layak digunakan
5. Apabila terdapat masukan, mohon Bapak/Tbu tuliskan di kolom komentar dan saran guna perbaikan.
 Atas kesediaan Bapak/Tbu dalam mengisi lembar validasi, saya sampaikan terima kasih.

Tabel 6. 5 Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Desain/Tampilan						
1	Cover				✓	
2	Ketepatan ilustrasi yang digunakan dalam cover				✓	
3	Ketepatan pencampuran bagan, gambar/ilustrasi, audio, dan video				✓	
4	Ketepatan ukuran bagan, gambar/ ilustrasi				✓	
5	Kerapian desain				✓	
6	Komposisi Warna				✓	
B. Kualitas Media						
7	Kesesuaian jenis huruf dengan konsep tampilan				✓	
8	Ukuran huruf yang digunakan				✓	
9	Kesesuaian warna teks dengan background					✓
10	Ketepatan <i>lay out</i> penyetikan					✓
11	Kekonsistenan penggunaan spasi, judul, sub judul, dan penyetikan					✓
12	Kejelasan tulisan/penyetikan					✓
13	Kelengkapan komponen-komponen E-Modul				✓	
14	Kualitas audio dan video dalam E-Modul					✓
C. Pengoperasian						
15	Kemudahan dalam mengoperasikan					✓
16	Kemudahan dalam penggunaan tombol navigasi					✓
Jumlah					9	7
Jumlah X Skala					36	35
Jumlah penilaian					71	
Simpulan						
<i>Layak Digunakan (dengan revisi)</i>						
Saran/Komentar						
<i>Perbaiki cover, gambar pecah & berpotong, tipografi terdapat paragraf yang terdiri dari banyak kalimat sebaiknya dipisahkan</i>						

Surabaya, 2 - 5 - 2023

Validator

**Anis Sukmawati****NIP. 199212162022032002**

Setelah produk direvisi sesuai dengan masukan dan saran para ahli, lanjut pada tahapan keempat yaitu implementasi.

4. *Implementation*

Tahapan ini merupakan tahap implementasi pada situasi pembelajaran yang nyata setelah produk divalidasi oleh validator. Terlebih dahulu peneliti menyiapkan guru dan siswa untuk siap melakukan uji coba produk. Selama penggunaan produk berlangsung peneliti melakukan pengamatan untuk melihat bagaimana jalannya pembelajaran.

Sebagai sampel, implementasi dilakukan di tiga kelas yaitu kelas IX C, E, dan F. Ketiga kelas ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari kelas IX C tergolong kelas yang kurang kondusif dan siswa kurang aktif, kelas IX E tergolong kelas yang kondusif tetapi siswa kurang aktif, dan kelas IX F tergolong kelas yang kondusif sekaligus siswa aktif. Hasil obseravsi selama penggunaan E-Modul yakni sebagai berikut:

a) Kelas IX C



Gambar 6. 4 Implementasi Produk dalam Pembelajaran Kelas IX C

Sebelum E-Modul diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran saat menggunakan produk. Kegiatan inti pembelajaran, dimulai dengan guru menjelaskan petunjuk penggunaan E-Modul, tampaknya siswa sudah bisa memahami petunjuk penggunaan dengan baik. Kemudian masuk pada bagian pendahuluan guru menjelaskan moderasi beragama dan mengaitkannya dengan toleransi. Selain menggunakan E-Modul guru juga menginstruksikan siswa untuk membuka buku siswa. Sebagaimana ungkapan guru ketika wawancara yang mengatakan bahwa E-Modul bagus digunakan akan tetapi tidak digunakan sebagai satu-satunya bahan ajar dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, terdapat kurang tiga siswa yang tidak memiliki *gadget* dan

beberapa siswa tidak membawa *gadget*. Sehingga mengharuskan siswa untuk berbagi atau bergantian dengan teman sebangku. Pembelajaran kurang kondusif dan beberapa siswa yang tidak memiliki ataupun tidak membawa *gadget* kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

b) Kelas IX E



Gambar 6. 5 Implementasi Produk dalam Pembelajaran Kelas IX E

Dari awal pembelajaran, Guru dan siswa tampak antusias untuk menggunakan E-Modul. Pertama-tama guru menjelaskan petunjuk penggunaan E-Modul, tampaknya siswa sudah bisa memahami petunjuk penggunaan dengan baik. Kemudian masuk pada bagian pendahuluan guru menjelaskan moderasi beragama dan mengaitkannya dengan toleransi. Respon siswa terhadap penjelasan guru, seperti bertanya-tanya. Ternyata banyak siswa yang belum mengenal istilah

moderasi beragama. Kemudian guru menjelaskan lebih mendalam mengenai moderasi beragama. Setelah itu dilanjut pembahasan materi toleransi. Tidak lama membahas toleransi, bel pulang sekolah berbunyi. Sehingga pembelajaran langsung diakhiri dan dilanjutkan mengisi angket respon fleksibilitas penggunaan E-Modul. Adapun kendala yang dialami yaitu singkatnya jam pembelajaran. Jam pembelajaran dipotong karena ada apel persiapan ujian sekolah dan istighosah.

c) Kelas IX F



Gambar 6. 6 Implementasi Produk dalam Pembelajaran Kelas IX E

Pada awalnya siswa terlihat antusias untuk menggunakan E-Modul. Tapi ketika diakses dan masuk pada halaman cover. Iklan yang sama muncul secara terus menerus. Dengan sabar, guru menjelaskan petunjuk penggunaan E-Modul, kemudian masuk pada bagian pendahuluan guru

menjelaskan moderasi beragama dan mengaitkannya dengan toleransi. Karena, iklan terus menerus muncul setiap 5 detik mengakibatkan guru dan siswa menyudahi penggunaan E-Modul dan beralih ke buku siswa. Meskipun demikian, banyak siswa tetap aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru. Sesekali guru dan siswa menggunakan E-Modul lagi, tapi hasilnya sama yaitu iklan selalu muncul setiap 5 detik. Mereka mencari cara supaya iklan tidak terus-terusan muncul di slide E-Modul.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap ketiga kelas uji coba pemakaian produk, dapat di simpulkan bahwa siswa kelas IX C, E, dan F, belum begitu mengerti mengenai Moderasi Beragama. Hal ini menjadi poin plus bagi peneliti dalam rangka insersi moderasi beragama, dengan diawali dengan mengenalkan terkait moderasi beragama. Siswa tampak antusias dalam menggunakan e-modul, karena e-modul merupakan variasi bahan ajar baru yang sebelumnya belum pernah digunakan guru dalam mengajar. Berbeda dengan pembelajaran ketika peneliti melakukan observasi pra pengembangan, di kelas IX E dan F banyak siswa yang terlihat mengantuk, namun ketika produk diujicobakan hanya terlihat beberapa siswa saja yang terlihat mengantuk. Adapun hasil observasi di

kelas IX C, pembelajaran masih berjalan kurang kondusif karena banyak siswa yang tidak membawa *gadget* karena saat ini ada mata pelajaran olahraga sehingga beberapa dari mereka memilih untuk tidak membawa *gadget* karena takut kehilangan *gadget* ketika tidak ada satupun siswa yang berjaga kelas. Selain itu, ada pula siswa tidak memiliki *gadget*. Sehingga ketika guru dan teman-teman yang lain menggunakan e-modul, beberapa dari mereka tetap memperhatikan, dan sebagian kecil bersikap abai. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti meminta guru dan siswa untuk mengisi angket respon pengguna. Peneliti meminta guru untuk mengisi lembar angket respon guru terhadap fleksibilitas penggunaan E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi. Sedangkan angket respon siswa, peneliti meminta bantuan guru untuk mengirim link *G-Form* melalui grup *Whatsapp*.

5. Evaluation

Setelah tahap implementasi, peneliti melakukan evaluasi. Evaluasi dari hasil pengisian angket respon guru dan siswa terhadap fleksibilitas penggunaan E-Modul Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi.

**LEMBAR ANGGKET RESPON GURU TERHADAP FLEKSIBILITAS
PENGUNAAN E-MODUL PEMBELAJARAN PAI**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tanggal : 7 Mei 2023
Responden : Drs. Abdullah Salam, M.S.I.
Pekerjaan : Guru
Peneliti : Azzah Sholihah

Petunjuk!

1. Lembar validasi ini diisi oleh Guru PAI
2. Lembar validasi ini digunakan untuk menilai fleksibilitas penggunaan E-Modul dalam pembelajaran PAI
3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria berikut:

Kriteria	Skala
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

4. Pada kolom simpulan, mohon Bapak/Ibu tuliskan, seperti dibawah ini
 LD : Layak digunakan
 LDR : Layak digunakan dengan revisi
 TLD : Tidak layak digunakan
5. Apabila terdapat masukan, mohon Bapak/Ibu tuliskan di kolom komentar dan saran guna perbaikan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, saya sampaikan terima kasih.

Tabel 6. 6 Hasil Angket Respon Guru

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Relevansi						
1	Kesesuaian antara kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran					√
2	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan uraian materi					√
3	Kesesuaian antara peta konsep dengan isi materi yang dibahas				√	
4	Kesesuaian antara gambar/ilustrasi dan video dengan materi yang disajikan				√	
5	Ketepatan pemilihan isi rangkuman				√	
6	Kecukupan jumlah soal tes				√	
7	Ketepatan kunci jawaban dengan soal tes					√
8	Ketepatan daftar pustaka yang dapat dijadikan acuan mencari sumber bacaan yang relevan dengan materi				√	
B. Kebahasaan						
9	Bahasa yang digunakan dalam E-Modul sesuai dengan EYD, dan sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik				√	
10	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami				√	
C. Tampilan dan Kemerarikan						
11	Huruf terbaca dengan jelas, warna huruf kontras dengan <i>background</i>				√	
12	Komposisi warna sangat baik dan menarik				√	
13	Visualisasi video sesuai dan menarik				√	
14	Volume suara dalam video dan audio terdengar jelas				√	
D. Pemanfaatan						
15	E-Modul dapat membantu siswa untuk memahami materi					√
16	Penyajian materi dalam E-Modul dapat menarik minat belajar siswa					√
17	E-Modul dapat digunakan sebagai alternative bahan ajar penunjang yang inovatif dalam pembelajaran PAI pada materi toleransi					√
18	E-Modul dapat digunakan sebagai bahan ajar mandiri bagi siswa					√
E. Pengoperasian						
19	Kemudahan dalam mengoperasikan					√
20	Kemudahan dalam penggunaan tombol navigasi					√

Jumlah			11	9
Jumlah X Skala			44	45
Jumlah penilaian	89			
Simpulan	layak digunakan			
Saran/Komentar	Perlu menambah (memperkaya) contoh-contoh toleransi antar umat beragama, supaya siswa memiliki wawasan yg lebih luas.			

Rembang, 7 Mei 2023

Guru PAI,

Drs. Abdullah Salam, M.S.I.


NIP. 196601161998021002

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 6. 7 Respon Siswa terhadap Fleksibilitas Penggunaan Produk

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kebahasaan						
1	Materi yang disajikan dalam E-Modul menggunakan bahasa baku					
2	Kalimat yang digunakan dalam E-Modul jelas, terstruktur, dan tidak menimbulkan makna ganda					
B. Pemanfaatan						
3	Materi yang disajikan dalam E-Modul jelas dan mudah dipahami					
C. Kemerarikan						
4	Materi yang disajikan dalam E-Modul menarik untuk dipelajari					
5	Dengan adanya gambar/ilustrasi, audio, dan video dalam E-Modul dapat meningkatkan minat belajar saya					
6	Desain cover dan background menarik					
7	Kombinasi warna teks dengan background sesuai, sehingga teks dapat dibaca dengan jelas					
D. Pengoperasian						
8	E-Modul sifatnya praktis karena dapat diakses di <i>gadget</i>					
9	E-Modul dapat dioperasikan dengan mudah					
10	E-Modul dapat digunakan untuk belajar secara mandiri dimanapun dan kapanpun					
11	Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan jika menggunakan E-Modul					
12	Kemudahan dalam penggunaan tombol navigasi					
Jumlah						
Jumlah X Skala						
Jumlah penilaian						
Rata-rata penilaian						
Hasil Penilaian						

Tabel 6. 8 Hasil Angket Respon Siswa Kelas IX C

No. Siswa	Nomor Indikator											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	3	5
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4
5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5
6	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4
7	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5
9	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
10	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
12	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
13	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
14	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
Jumlah	62	60	69	71	61	59	62	69	71	67	67	70
Jumlah seluruh nya	 788											

Tabel 6. 9 Komentar Siswa Kelas IX C

No. Siswa	Komentar
1	Emodul ini sangat bagus karena praktis

2	Dengan e-modul ini sangat menarik untuk belajar
3	YES, MUDAH DIPAHAMI
4	Sangat menarik digunakan untuk belajar
5	Yes mudah dipahami □ Dg ini belajar dimanapun dg mudah
6	Dengan e modul ini sangat memudahkan untuk belajar
7	dengan E-modul ini belajar dimana pun jadi enjoy ><
8	mudah untuk memahami pembelajaran
9	E-modul ini sangat menarik dan dapat belajar dimana mana dengan enjoy
10	Dengan E-Modul ini sangat menarik dan mudah dipahami, dengan E-Modul belajar di manapun akan mudan
11	Dengan E-Modul bagus untuk digunakan belajar dimana saja.
12	E-modul mudah dipahami dan menarik perhatian
13	Dengan e modul ini dapat digunakan sewaktu waktu, sehingga sangat berguna untuk siswa siswi
14	E-Modul ini mudah dipahami, belajar E-Modul sangattt enzzoooyyyyyyy
15	E-modul mudah dipahami dan menarik perhatian

Tabel 6. 10 Hasil Angket Respon Siswa Kelas IX E

No. Siswa	Nomor Indikator											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
6	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4
7	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4
8	4	4	5	4	3	3	4	2	4	5	4	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
11	3	5	5	4	3	5	4	3	4	3	5	4
12	4	5	4	5	4	3	4	5	3	3	4	4
13	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5
14	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
15	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
Jumlah	67	71	70	70	67	67	70	69	69	68	68	69
Jumlah seluruhnya	825											

Tabel 6. 11 Komentar Siswa Kelas IX E

No. Siswa	Komentar
1	Seru dan menyenangkan
2	E-Modul sangat disarankan untuk siswa
3	E-modul sangat baik
4	Materi yang disampaikan berbentuk E-Modul begitu menyenangkan dan sangat mudah dipahami oleh anak

	remaja karena menurut saya membaca materi bentuk digital lebih seru dibandingkan harus membaca dibuku, apalagi E-Modul ini bisa di slide atau digeser-geser dengan begitu remaja akan merasa keasikan.
5	-
6	E-Modul sangat menarik, sama seperti buku paket yang mudah dibaca dan mudah dipahami
7	-
8	E-MODUL sangat bermanfaat bagi saya, terutama mendapatkan ilmu yang lebih luas,bisa memahami ilmu-ilmu yang kurang saya dapatkan,mudah di akses melalui handphone dan praktis,sekian terimakasih
9	E-Modul sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran sehari-hari kita sebagai pelajar tentunya dapat dengan mudah mengakses E-Modul dimanapun dan kapanpun jika kita membawa smartphone dengan E-Modul yang mudah diakses dan tampilannya yang canggih, dapat menambah semangat siswa/i untuk belajar dengan baik. Semoga E-Modul dapat dibuat lebih menarik lagi, mungkin dengan tambahan game relaxi yang menginovasi untuk menambah mood/menambah semangat belajar para siswa/i. Semoga bisa terus berkarya memberikan motif positif di smartphone
10	E-Modul memang benar-benar okee dan membantu saya lebih paham

11	E-Modul sangat membantu dalam proses pembelajaran supaya mudah memahami materi pembelajaran
12	Sangat bermanfaat
13	menggunakan E-Modul ini bisa menambah semangat belajar aku
14	kren, materi menjadi mudah dipahami. hanya saja mungkin agak terlalu panjang jadi sama saja dengan buku paket, overall nice laah
15	dengan e modul, memudahkan saya dalam belajar dan tambah semangat belajar

Tabel 6. 12 Hasil Angket Respon Siswa Kelas IX F

No. Siswa	Nomor Indikator											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
2	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4
3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5
6	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
7	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
8	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4
9	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	5
12	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
14	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5
15	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5
Jumlah	69	61	64	71	65	69	69	68	64	70	65	69
Jumlah seluruh nya	804											

Tabel 6. 13 Komentar Siswa Kelas IX F

No. Siswa	Komentar
1	Secara keseluruhan E-Modul Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi baik dan menarik □ Tetapi sangat banyak iklan sehingga mengganggu pembelajaran
2	Hilangkan iklan yang sangat mengganggu
3	banyak iklannya, ttpi ttp sabar
4	Baik, tetapi terganggu dengan iklan yang ada
5	Kekurangannya yaitu terdapat iklan untuk mendownload yang sangat mengganggu
6	Kekurangan dari E modul tersebut yaitu setiap 4/5 detik dan sangat mengganggu dan selebihnya sudah bagus
7	E-modul aslinya sangat menarik namun kalau bisa E-modul ditingkatkan agar bisa lebih baik, karena terlalu banyak iklan di setiap 5 - 7 detiknya.

8	baik,rapi,menarik tetapi terganggu dengan adanya iklan yang muncul secara terus menerus dalam jangka waktu yang dekat.
9	Iklan yg sama muncul berkali kali, disarankan untuk dihilangkan atau mungkin ditampilkan beberapa kali saja.
10	sangat memuaskan, menyenangkan karena menjadi variasi dalam pembelajaran akan tetapi sedikit terjadi kendala iklan di setiap halaman bacaan
11	cukup baik
12	Menyenangkan karena menjadi variasi belajar
13	Menyenangkan,karena bisa menjadi motivasi untuk belajar,dan menambah wawasan ilmu
14	Untuk penampilan sangat menarik sehingga tidak bosan untuk dibaca, ada beberapa item yang modern sehingga terkesan mewah. Namun, saya terganggu dengan iklan yang pantang menyerah untuk mengiklankan.
15	sangat menarik walaupun ada sedikit masalah dengan iklan terus menerus

Hasil pengisian angket respon siswa terhadap fleksibilitas penggunaan e-modul moderasi beragama dalam bingkai toleransi, diperoleh masukan sebagai revisi pengembang yaitu adanya kendala munculnya iklan secara terus menerus.

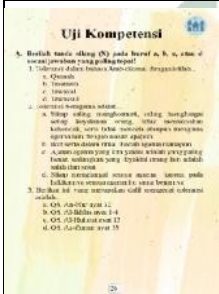

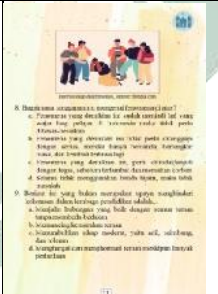

D. Hasil Tampilan Produk yang Telah Direvisi

Tabel 6. 14 Tampilan E-Modul Setelah Direvisi

Cover	Menu	Kata pengantar	Pendahuluan
<p>Petunjuk penggunaan</p>	<p>KD dan tujuan pembelajaran</p>	<p>Peta konsep</p>	<p>Materi moderasi beragama</p>
<p>Terdapat audio ayat al-Qur'an terkait</p>	<p>Contoh sikap ekstrim</p>	<p>Kisah inspiratif</p>	<p>Materi mengenai toleransi</p>

<p>Contoh toleransi sesama umat muslim</p>	<p>Contoh toleransi antar umat beragama</p>	<p>Rangkuman materi</p>	<p>Latihan soal dan tugas</p>
			

Terdapat 10 soal penilaian pilihan ganda, 7 diantaranya tergolong soal hots dan 5 soal uraian. Soal penilaian juga dapat diakses melalui link

			
--	--	--	---

<p>TTS</p> 	<p>Kunci jawaban</p> 	<p>Daftar pustaka</p> 	<p>Biodata penulis</p> 
--	--	---	---

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Achmad Buchori Muslim. “Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus Di Universitas Brawijaya Dan Universitas Negeri Malang).” *Tesis*, 2016.
- Akbar, S. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Amri, Sofan, and Lif Khoiru Ahmadi. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Arikunto, and Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Balai Diklat Keagamaan Aceh Kementerian Agama RI. “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Islam: ‘A Win-Win Solution,’” n.d. <https://bdkaceh.kemenag.go.id/berita/moderasi-beragama-dalam-perspektif-islam-a-win-win-solution>.
- Churri, Mohamad Ainul, and Agung Yudha Anggana. “Pengembangan Materi Dan Media Pembelajaran Mata

Pelajarandasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk SMK Negeri 7 Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro II*, no. 2 (2013).

Detabox. “Ratusan Aksi Terorisme Terjadi Di Indonesia Dalam 2 Dekade Terakhir, Bagaimana Trennya?,” n.d. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/08/ratusan-aksi-terorisme-terjadi-di-indonesia-dalam-2-dekade-terakhir-bagaimana-trennya>.

Detikedu. “Pengertian Toleransi Dan Contohnya Dalam Kehidupan Sehari-Hari,” n.d. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6085814/pengertian-toleransi-dan-contohnya-dalam-kehidupan-sehari-hari>.

Direktorat Inovasi dan Pengembangan Pendidikan. *Panduan Penulisan Modul*. DIPP, 2022. <https://ditipp.unair.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/PANDUAN-PENULISAN-MODUL-DIPP-17-10-2022.pdf>.

Fajron, Akhmad, and Naf’an Tarihoran. *Moderasi Beragama (Perspektif Quraish Shihab Dan Syeiat-1)*. Serang: Media Madani, 2020.

- Fathurrohman, Pupuh, and M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Firmansyah, Mokh Iman. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI" 17, no. 2 (2019).
- Hakiim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Hamdanah. *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Pustaka Buana, 2017.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Harahap, Musaddad. "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (August 24, 2017): 140–55. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625).
- Hariati, Desi. "Menag Yaquut Minta Jajaran Kemenag Percepat Implementasi Moderasi Beragama," n.d. <http://itjen.kemenag.go.id/web/menag-yaquut-minta-jajaran-kemenag-percepat-implementasi-moderasi-beragama>.

- Herawati, Nita Sunarya, and Ali Muhtadi. “Pengembangan modul elektronik (e-modul) interaktif pada mata pelajaran Kimia kelas XI SMA.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (October 30, 2018): 180–91. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>.
- Hidayat, Fitria, and Muhamad Nizar. “Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 2021.
- Hukumonline.com. “3 Penyebab Suburnya Aksi Terorisme Di Indonesia,” n.d. <https://www.hukumonline.com/berita/a/3-penyebab-suburnya-aksi-terorisme-di-indonesia-1t578f482649832/>.
- Hutahaeen, Lidia Aprileny. “PEMANFAATAN E-MODULE INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL,” n.d.
- Ibnu Asyur. “At-Tahrir Wa At-Tanwir, Juz 2,” n.d. <https://mui.or.id/bimbingan-syariah/paradigma-islam/28522/apa-yang-dimaksud-islam-wasathiyah-2/>.
- Ida Melati Sadjati. *Hakikat Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.

Isdisusilo. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2012.

Kahmad, Dadang. *Wawasan Agama Madani*. Bandung: Majelis Pustaka dan Informasi PW Muhammadiyah Jabar, 2017.

Kemenag RI. “Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Moderasi Beragama,” n.d. <https://youtu.be/M1rfdWbIAhY>.

———. “Kenapa Harus Moderasi Beragama?,” n.d. <https://youtu.be/E63nkXVP4e0>.

———. “Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Di Madrasah,” n.d.

———. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019.

Kemenag.go.id. “Masuk RPJMN 2020-2024, Kemenag Matangkan Implementasi Moderasi Beragama,” n.d. <https://kemenag.go.id/read/masuk-rpjm-2020-2024-kemenag-matangkan-implementasi-moderasi-beragama-8nx82>.

Khamid, Nur. “Bahaya Radikalisme terhadap NKRI.” *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1

(June 15, 2016): 123.
<https://doi.org/10.18326/mlt.v1i1.123-152>.

Larasati, Anggia Dwi, Agil Lepiyanto, Agus Sutanto, and Triana Asih. "PENGEMBANGAN E-MODUL TERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM PADA MATERI SISTEM RESPIRASI," 2020.

Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Mawidha, Rahma Fajr. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022," 2022.

Mu'arifin, Mu'arifin, and Ari Wibowo Kurniawan. "Konsep penelitian pengembangan dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani." *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 20, no. 2 (June 28, 2021): 102.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i2.10587>.

Mubit, Rizal. "PERAN AGAMA DALAM MULTIKULTURALISME MASYARAKAT INDONESIA." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (June 9, 2016): 163–84.
<https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.163-184>.

- Muchith, M. Saekan. "Guru PAI Yang Professional." *Quality* IV, no. 2 (2016).
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2011.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, n.d.
- Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, and Wina Winarti. *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nizar, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Pendis.kemenag.go.id. "Seberapa Penting Moderasi Beragama Bagi Guru Pai Di Sekolah?" n.d. <https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-588-seberapa->

penting-moderasi-beragama-bagi-guru-pai-di-sekolah-
 .html#informasi_judul.

“Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan,” n.d.

“Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan,” n.d.

Presiden RI. “Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.

Priyandi, Dewi. “Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SMP Islamiyah Sawangan Depok.” *Skripsi*, 2011.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

QTmedia. “KBBI,” n.d. <http://goo.gl/Gq4kf0>.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Ramayulis, and Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

- Ramli, M. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah V*, no. 1 (2012).
- Riyadi Purwanto, Linda Perdana Wanti, Ratih HafSarah Maharrani M.Kom, and Rostika Listyaningrum. "Penerapan Metode First Come First Served (FCFS) Pada Sistem Informasi Layanan Perawatan dan Perbaikan Aset Kampus." *Infotekmesin* 13, no. 2 (July 30, 2022): 322–28. <https://doi.org/10.35970/infotekmesin.v13i2.1548>.
- Rusmayana, Taufik. *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati Di SMK PGRI Karisma Bangsa*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Sadjati, Ida Malati. "Modul 1 Hakikat Bahan Ajar," n.d. <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf>.
- Sipaami. "Metode Pembelajaran PAI Di SMA N 2 Kabupaten Majene." *Tesis*, 2013.
- Sudjana, Nana. *Nana Sudjana, Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Dasar* IV, no. 1 (2019).

Tafsir.learn.quran.co. “Al-Hujurat Ayat 13,” n.d. <https://www.google.com/amp/s/tafsir.learn-quran.co/id/amp/surat-49-al-hujurat/ayat-13>.

“Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.

Wahyudi, Adip. “PENTINGNYA PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS,” n.d.

Widiana, Ferlinda Herdianti, and Brillian Rosy. “Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (August 24, 2021): 3728–39. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1265>.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Islam Menyejukkan: Moderasi Beragama Dan Peran Guru PAI*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.

———. *Pendidikan Islam Berbasis Karakter Perspektif Gus Dur Dan Cak Nur*. Depok: PT Rajawali Buana Pusaka, 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A